

MODEL PEMBELAJARAN TELAAH KARYA ILMIAH
MELALUI MATAKULIAH BAHASA INDONESIA DI JURUSAN SENI
TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI SURAKARTA

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Dr. Ana Rosmiati, M.Hum
NIP 197705312005012002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor:4470/IT6.1/LT/2016, tanggal 23 Mei 2016
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan 7 Desember 2015
Nomor:SP DIPA-042.01.2.400903/2016

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOVEMBER 2016

b. Halaman Pengesahan

Judul Penelitian Tindakan Kelas : Model Pembelajaran Telaah Karya Ilmiah Melalui Matakuliah Bahasa Indonesia Di Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Ana Rosmiati., S.Pd., M.Hum
b. NIP : 197705312005012002
c. Jabatan Fungsional : Penata/IIIc
d. Jabatan Struktural : Kepala P3AI
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa/Desain Komunikasi Visual
f. Alamat Institusi : Jln Ki Hajar Dewantara No. 19 Kentingan Surakarta.
g. Telpon/Faks./E-mail : (0271) 647658 Fax. 0271 646175

Lama Penelitian : 6 (bulan)

Pembiayaan : Rp. 10.000.000
(Sepuluh Juta Rupiah)

Surakarta, November 2016

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Ketua Peneliti

Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn
NIP 197111102003121001

Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
NIP 197705312005012002

Menyetujui

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

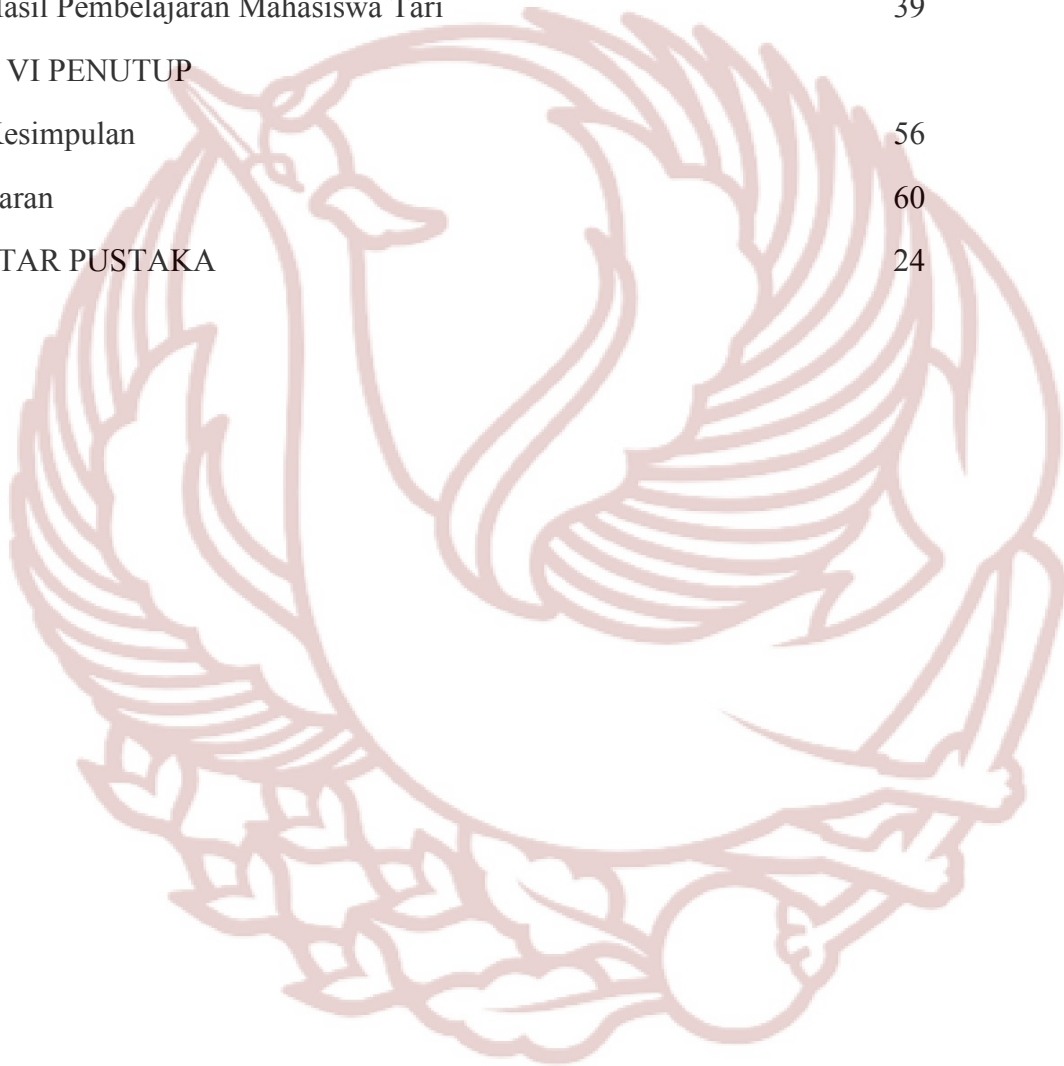
Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum
NIP. 19681012199502100

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Setting Penelitian	16
3.2 Subyek Penelitian	16
3.3 Data Dan Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Validitas Data	17
3.6 Teknik Analisis Data	18
3.7 Indikator Kinerja	18
3.8 Jadwal Kegiatan	18
BAB IV MODEL PENERAPAN PEMBELAJARAN TELAAH KARYA TULIS ILMIAH MELALUI MATAKULIAH BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA JURUSAN SENI DI ISI SURAKARTA	
41. Pengantar Matakuliah Bahasa Indonesia	19

4.2 Model Pembelajaran Bahasa Indonesia	20
BAB V PENERAPAN PEMBELAJARAN TELAAH KARYA ILMIAH	
MELALUI MATAKULIAH BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN	
KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH PADA MAHASISWA TARI	
DI ISI SURAKARTA	
5.1 Materi Tentang Karya Tulis Ilmiah	34
5.2 Hasil Pembelajaran Mahasiswa Tari	39
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	24



ABSTRAK

Pembelajaran merupakan serangkaian proses terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas dalam kegiatan proses belajar mengajar. Matakuliah Bahasa Indonesia merupakan matakuliah teori yang wajib ditempuh bagi seluruh jurusan di ISI Surakarta. Matakuliah Bahasa Indonesia termasuk yang ditempuh oleh seluruh mahasiswa Program Seni Tari. Matakuliah ini memiliki kompetensi dalam bidang ketrampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat menyusun karya ilmiah dengan benar. Matakuliah ini memiliki kontribusi yang nyata untuk membantu mahasiswa mengembangkan tulisan menjadi sebuah karya ilmiah baik berupa makalah, paper, artikel, maupun skripsi. Dosen memerlukan suatu model tertentu yang diselaraskan dengan kondisi di kelas. Mengingat matakuliah bahasa Indonesia adalah matakuliah teori yang cenderung kurang diminati oleh mahasiswa di Jurusan Seni Tari. Peneliti di awal pertemuan sudah melakukan observasi kelas untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa Seni tari. Model pembelajaran telaah karya tulis ilmiah mulai dilakukan untuk memberikan bekal mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi. Adapun permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana model penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui mata kuliah bahasa Indonesia pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta dan apakah penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui matakuliah bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta. Metode dalam penelitian adalah observasi dan pendekatan mahasiswa di kelas. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan model penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui matakuliah bahasa Indonesia pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta dan mengevaluasi penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui matakuliah bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta.

Kata kunci : Model, telaah, karya ilmiah, pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas semua limpahan karunia-Nya yang tiada terkira sehingga Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Model Pembelajaran Telaah Karya Ilmiah Melalui Matakuliah Bahasa Indonesia di Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi adanya keinginan Penulis untuk dapat menyusun dapat mengevaluasi model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat di Jurusan Tari. Perlu dilakukan beberapa model pembelajaran untuk dapat menemukan hasil yang optimal. Kewajiban dosen adalah melakukan pembenahan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada lembaga ISI Surakarta melalui P3AI, LPPMPP yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini beserta pembiayaannya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, maka saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan senang hati.

Surakarta, November 2016

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas manusia untuk mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi tantangan IPTEKS yang semakin modern. Dalam hal ini ada beberapa ranah yang harus dikuasai setiap individu. Adapun ranah tersebut meliputi kognitif (kemampuan atau pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Ketiga ranah tersebut saling bersinergi untuk mendukung tercapai kualitas setiap individu. Setiap individu secara sadar sudah mempersiapkan dengan mengasah setiap ranah dengan potensi yang sudah ada dalam dirinya.

Munculnya berbagai isu di masyarakat yang seolah mengecilkan makna pendidikan menjadi catatan bagi semua orang terutama para pakar pendidikan. Seolah-olah berbagai persoalan yang sedemikian kompleks hanya menjadi tanggung jawab pada seorang pendidik dan sekolah atau perguruan tinggi. Padahal, semua komponen saling melengkapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang hakiki. Terlepas dari itu semua, kualitas diri seseorang bukan sepenuhnya bentukan dari suatu pendidikan formal saja melainkan bentukan dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan.

Berkaitan dengan itu, Nurhayati (2011:315) menjelaskan bahwa perubahan sistem pendidikan meliputi perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan secara kuantitatif tampak dari pertumbuhan dan perkembangan organisasi pendidikan yang semakin meningkat. Perluasan pendidikan ini biasanya berkaitan dengan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan statusnya melalui aset lembaga pendidikan yang dimilikinya. Sedangkan, perubahan secara kualitatif disebabkan karena kerja yang semakin rumit. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada pendidikan sangat diharapkan, agar memiliki motivasi yang kuat untuk membangun perkonomian.

Kualitas pembelajaran yang bermutu menjadi target utama yang harus diwujudkan oleh para pemikir di dunia pendidikan. Begitupula, dengan cita-cita mulia dari seorang dosen yang menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Maka tugas seorang dosen yang harus dilakukan secara kontinu adalah memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran setiap saat. Di mana harus disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian

tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu tantangan bagi dosen untuk bisa mengungkap tingkat kesulitan dan problematika proses pembelajaran. Dari situlah pada dasarnya dosen akan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didiknya. Sehingga, pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

T. Raka Joni (1988) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Masalah yang laik untuk diangkat sebagai masalah untuk PTK, yaitu : (a) masalah tersebut menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran dan keseharian tugas dosen, (2) adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusinya melalui tindakan konkret yang dapat dilakukan dosen dan mahasiswa, (3) masalah tersebut memungkinkan dicari atau diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut merupakan dasar atau landasan untuk merumuskan alternatif solusi terhadap masalah yang akan dipilih (Soedarsono, 2005:8).

Peneliti tertarik untuk melakukan PTK di mahasiswa Jurusan Seni Tari. Model yang akan dikembangkan adalah dengan penugasan penulisan karya ilmiah berupa makalah. Sebelumnya mahasiswa diberi materi penulisan karya ilmiah, menelaah karya ilmiah yang sudah ada, dan hasil akhir membuat karya ilmiah. Menulis karya ilmiah memiliki manfaat yang positif karena bisa mengasah ketrampilan mahasiswa dalam menyusun kerangka berpikir secara ilmiah. Menulis merupakan salah satu aktivitas yang selalu menyertai kehidupan mahasiswa. Setiap saat tugas yang dihadapi mahasiswa adalah menulis baik itu dalam bentuk karya ilmiah. Namun, menulis ternyata bukanlah sesuatu hal yang mudah dilakukan mahasiswa. Menulis karya ilmiah merupakan bagian proses dari suatu pemikiran yang rasional dengan dibuktikan dengan kebenaran secara ilmiah.

Matakuliah Bahasa Indonesia merupakan matakuliah teori yang wajib ditempuh bagi seluruh jurusan di ISI Surakarta. Matakuliah Bahasa Indonesia termasuk yang ditempuh oleh seluruh mahasiswa Program Seni Tari. Matakuliah ini memiliki kompetensi dalam bidang ketrampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat menyusun karya ilmiah dengan benar. Matakuliah ini memiliki kontribusi yang nyata untuk membantu mahasiswa mengembangkan tulisan menjadi sebuah karya ilmiah baik berupa makalah, paper, artikel, maupun skripsi. Program studi Seni Tari pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017 memiliki 3 kelas. Kelas tersebut di paralel dari kelas A, Kelas B, Kelas C. Peneliti

kebetulan mengampu pada kelas C dengan jumlah mahasiswa 39 mahasiswa. Tugas akhir mahasiswa ISI Surakarta berupa skripsi ataupun karya. Maka dengan bekal matakuliah bahasa Indonesia menjadi dasar mahasiswa paham tentang penulisan karya ilmiah.

Matakuliah Bahasa Indonesia diberikan di semester II atau semester genap. Penyebaran matakuliah pada Kurikulum Prodi Seni Tari pada semester 1 dan II cenderung merupakan matakuliah-matakuliah dasar, yakni dasar pengetahuan dan dasar ketrampilan. Oleh karena itu, belum terdapat matakuliah yang menuntut kemampuan pada tataran analisis. Matakuliah bahasa Indonesia diambil oleh mahasiswa di semester dua. Matakuliah ini sebagai prasyarat untuk mengambil mata kuliah skripsi dengan standar nilai yang berbeda antara program studi satu dengan yang lain. Jurusan Seni Tari menetapkan standar nilai 3 untuk mata kuliah bahasa Indonesia sebagai syarat mengambil mata kuliah skripsi. Sementara ada jurusan menetapkan standar nilai 2.5 untuk bisa mengambil mata kuliah skripsi.

Matakuliah Bahasa Indonesia pada tahun Akademik 2016/2017 setelah dilakukan pengamatan pada tatap muka pertama adalah ada kecenderungan mahasiswa sepenuhnya ada kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dapat ditengarai pada pertemuan pertama masih terdapat mahasiswa yang hadir tepat waktu, hampir 99 % dari jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah. Sampai pada akhir semester atau pertemuan ke-16 kehadiran masih sekitar 80 %. Dari jumlah peserta yang keseluruhan 39, hanya 3 mahasiswa yang kehadirannya kurang.

Ada beberapa dilema yang harus dipecahkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Persoalan pertama adalah matakuliah teori kurang diminati oleh mahasiswa seni tari. Bahasa Indonesia merupakan matakuliah teori. Sebagai pengampu matakuliah Bahasa Indonesia dari awal sudah berusaha mengevaluasi adanya masalah ini. Ternyata setelah ditelusuri rata-rata mahasiswa tidak terlalu berminat mengikuti matakuliah umum. Padahal di semester satu ada beberapa mata kuliah umum seperti agama, kewarganegaraan, Pancasila. Mahasiswa beranggapan mata kuliah sesuai jurusan lah yang penting. Untuk mengatasi ini, dosen pengampu matakuliah umum harus memiliki strategi yang benar untuk mengatasi problematika tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu mendapat solusi penyelesaian. Permasalahan tersebut hendaknya segera mendapat penyelesaian agar kemampuan analisis dapat dicapai dalam matakuliah Bahasa Indonesia dan berdampak pada perolehan nilai dapat maksimal. Kedua adalah jadwal jam perkuliahan pada jam ke 3-4 (09.20-11.00) dengan jumlah SKS 2. Sebelumnya mahasiswa sudah mendapat matakuliah olahraga. Matakuliah olahraga membutuhkan banyak tenaga selama proses pembelajaran.

Begitu selesai olah tubuh, mahasiswa langsung mengikuti matakuliah bahasa Indonesia. Hal ini seringkali menimbulkan beberapa persoalan, antara lain masih sibuk berganti pakaian, masih sarapan, dan sebagainya meskipun sudah diberi kelonggaran waktu 10 menit. Hal ini dapat dilihat manakala dosen memberikan waktu untuk tanya jawab tidak dimanfaatkan secara maksimal, ketika diberi pertanyaan, antusias mahasiswa menjawab kurang tepat pada analisisnya. Persoalan ketiga, mahasiswa kurang konsentrasi dikarenakan kondisinya sudah lelah sehingga dosen butuh strategi khusus untuk memotivasi mahasiswa. Berpijak pada tujuan akhir mata kuliah bahasa Indonesia dimana mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah maka dipilih model pembelajaran menelaah karya tulis ilmiah di dalam proses belajar mengajar. Metode ini dipilih sebagai langkah yang tepat untuk memotivasi mahasiswa tertarik dengan matakuliah Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana model penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui Matakuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta ?
- b. Apakah penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui Matakuliah Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

- a. Menemukan model penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui Matakuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta
- b. Mengevaluasi penerapan pembelajaran telaah karya ilmiah melalui Matakuliah Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah pada mahasiswa Jurusan Seni Tari di ISI Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, penerapan model telaah karya tulis ilmiah dapat memotivasi mahasiswa menyusun karya tulis ilmiah dengan baik dan benar.
2. Bagi dosen, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas sehingga dapat mengukur indikator keberhasilan dari proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi Perguruan Tinggi, Menambah literatur tentang penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Soedarsono (2005: 2) menjelaskan karakteristik penelitian tindakan kelas berbeda secara konseptual dan fundamental, yaitu PTK sebagai : (a) an *inquiry on practice from within*, berarti kegiatan PTK didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan, dan dihayati dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun mahasiswa yang dihadapi berlainan pada setiap semesternya, (b) a *collaborative effort and or participatives*, mengisyaratkan bahwa tindakan dan upaya perbaikan dilakukan bersama-sama mahasiswa secara kolaboratif dan partisipatif. Mahasiswa bukan hanya diperlakukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan yang dilakukan dosen untuk mencapai tujuan yang disepakati, (c) a *reflective practice mode public*, berarti menghendaki agar keseluruhan proses implementasi tindakan dipantau dengan mempergunakan metode dan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian laporan PTK akan dapat memenuhi kaidah metodologi ilmiah dan kesimpulan atau temuan yang berupa model atau prosedur upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat disebarluaskan (diseminasi).

Berkaitan dengan itu, Paulina, dkk (2005:19-20) menjelaskan menurut konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif mahasiswa mengkonstruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa sehingga pengetahuannya berkembang. Proses tersebut bercirikan :

1. Belajar berarti membuat makna. Makna diciptakan oleh mahasiswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi arti itu dipengaruhi oleh pengertian yang telah ia miliki.
2. Konstruksi arti merupakan proses yang terus menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru, mahasiswa akan selalu mengadakan rekonstruksi.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih merupakan suatu proses pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, melainkan merupakan perkembangan itu sendiri (Fosnot, 1996), suatu perkembangan menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.

4. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam kesenjangan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidakseimbangan (*diseguilibrium*) adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
5. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa dengan dunia fisik dan lingkungannya (Bettencourt, 1989).
6. Hasil belajar mahasiswa tergantung pada apa yang telah diketahui mahasiswa: konsep-konsep, tujuan, dan apa motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Terdapat empat jenis Penelitian Tindakan Kelas, yaitu : (a) Jenis Diagnostik maksudnya penelitian dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, misalnya adanya konflik antar siswa di kelas, adanya pertengkaran di antara siswa dan sejenisnya, (b) Jenis Partisipan maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses, (c) Jenis Empirik maksudnya penelitian dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan dari luar arena kelas, jadi dalam penelitian jenis ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas, (d) Jenis Eksperimental maksudnya penelitian dilakukan sebagai upaya menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien (Muhammad Faiq Dzaki, 2009).

Ada beberapa tujuan yang menjadi target dari penelitian tindakan kelas yaitu : (a) melakukan suatu tindakan perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang lebih baik dalam mencari solusi dari permasalahan di kelas, (b) menemukan suatu model yang inovasi dalam pengembangan pembelajaran, (c) menemukan prosedur tindakan yang dapat mengurai persoalan pada saat proses pembelajaran.

Elliot (1982) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

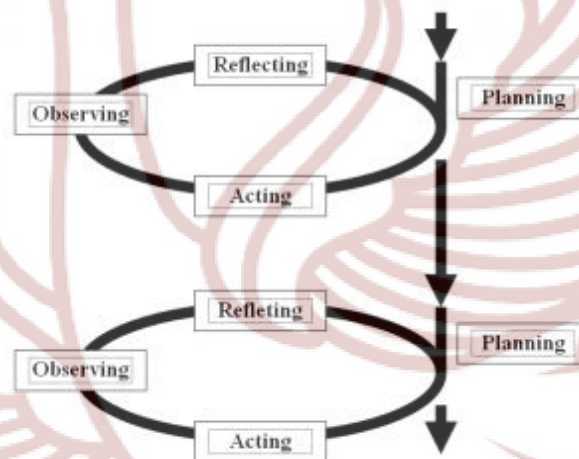
Perbedaan yang membedakan antara penelitian tindakan dengan penelitian lainnya. PTK merupakan penelitian terapan, di mana hasilnya digunakan untuk diterapkan sebagai pengalaman praktis. Ada yang menyebutkan bahwa PTK mempunyai ciri seperti penelitian kualitatif dan eksperimen. Dikatakan kualitatif karena datanya tidak memerlukan perhitungan secara statistik, sedangkan dikatakan penelitian eksperimental karena diawali dengan

perencanaan, perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi hasil yang dicapai setelah perlakuan.

Berkaitan dengan itu, Richart Winter menyebutkan adanya 6 karakteristik PTK yaitu : (1) Kritik refleksif adalah adanya upaya evaluasi atau penilaian yang didasarkan catatan data yang telah dibuat, dan cara refleksi sehingga dapat ditransformasikan menjadi pertanyaan dan alternatif yang mungkin dapat disarankan, (2) Kritik dialektis adalah adanya kesediaan peneliti untuk melakukan kritik pada fenomena yang ditelitinya. Dalam hal ini guru perlu menafsirkan data dengan konteks yang harus ada, menganalisis katagori yang berbeda untuk menemukan kesamaan, dan menangkap isyarat bahwa fenomena akan dapat berubah, (3) Kolabortif adalah adanya kerjasama (atasan, sejawat, siswa dan lain-lain), yang dapat dipergunakan sebagai sudut pandang. Peneliti dalam PTK adalah bagian dari situasi yang diteliti, peneliti sebagai pengamat juga terlibat langsung dalam proses situasi tersebut. Kolaborasi pada anggota dalam situasi itu yang memungkinkan proses itu berlangsung. Untuk menjamin kolaborasi perlu mengumpulkan semua sudut pandang anggota yang menggambarkan struktur situasi yang diteliti. Tetapi perlu diingat bahwa peneliti mempunyai kewenangan dalam penelitian, sehingga tidak mutlak semua pandangan harus digunakan, (4) Resiko adalah adanya keberanian peneliti untuk mengambil resiko pada waktu berlangsungnya penelitian. Resiko yang mungkin muncul adalah melesetnya hipotesis, dan kemungkinan tuntutan untuk melakukan transformasi. Peneliti mungkin berubah pandangannya, karena melihat sendiri pertentangan yang ada, (5) Struktur majemuk adalah adanya pandangan bahwa penelitian ini mencakup berbagai unsur yang terlibat, agar bersifat komprehensif. Misal jika penelitian pada pengajaran, maka situasinya harus mencakup guru, murid, tujuan pembelajaran, interaksi kelas, hasil dll, dan (6) Internaslisasi teori dan praktik adalah adanya pandangan bahwa teori dan praktgik bukan dua hal yang berbeda, tetapi merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling tergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi. Dari karakteristik di atas menggambarkan bahwa PTK ada perbedaan dengan penelitian lainnya.

Beberapa model dalam penelitian tindakan kelas dapat dikembangkan dengan inovatif melalui pengamatan seorang dosen terhadap mahasiswanya. Model-model tersebut akan digunakan untuk memperbaiki sistem dalam proses belajar mengajar dosen di kelas. Model dapat bervariasi tergantung kompleksitas persoalan yang dihadapi per kelas. Maka observasi di awal pembelajaran merupakan strategi yang tepat untuk menemukan model yang akan digunakan di kelas.

Ada beberapa model penelitian tindakan yang dikenal, antara lain : Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Targart, Model John Elliott, dan Model Dave Ebbutt. Model Kurt Lewin menggambarkan dalam siklus terdapat empat langkah yaitu *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (pengamatan), dan *Refelecting* (refleksi). Kemudian model Kurt Lewin ini dikembangkan oleh Kemmis dan Targart, dimana juga menggunakan 4 langkah tersebut, hanya saja sesudah suatu siklus diimplementasikan , kemudian diikuti dengan *Replanning* (perencanaan ulang). Demikian seterusnya satu siklus diikuti oleh siklus berikutnya, hingga permasalahan terpecahkan. Model John Elliott, lebih kompleks dan detail. Dalam tiap siklus memungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, dan setiap tindakan memungkinkan terdiri dari beberapa langkah. Model Penelitian Tindakan Kelas yang dibuat Kemmis dan Targart, merupakan model yang sederhana karena model ini yang lebih mudah dan praktis. Secara skematis model Kemmis dan Targart digambarkan sebagai berikut.



Gb1. Model Kemmis dan Targart

Pada dasarnya PTK terdiri dari 4 langkah di atas yaitu ***Planning*** (perencanaan), ***Acting*** (tindakan), ***Observing*** (pengamatan), dan ***Refelecting*** (refleksi). Namun sebelumnya tahapan-tahapan di atas diawali dengan pra PTK yaitu : (a) Identifikasi masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Analisis masalah, dan (d) Rumusan hipotesis tindakan.

Dalam penelitian tindakan, permasalahan yang perlu dipecahkan adalah yang dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri, sebagai kesenjangan dalam kinerja yang perlu diperbaiki. Permasalahan yang perlu dipecahkan dirumuskan dengan mendiskripsikan kenyataan yang ada dan kondisi yang diinginkan. Selanjutnya permasalahan perlu dianalisis untuk mengetahui dimensi-dimensi problem yang mungkin ada untuk mengidentifikasi aspek pentingnya dan untuk memberikan penekanan yang memadai. Hipotesis tindakan bukan

hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan yang berisi tindakan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Tahapan PTK disini sebenarnya merupakan reflektif guru pada permasalahan yang dihadapi dalam kelasnya. Dari sinilah penelitian tindakan kelas akan dilakukan.

a. Planning (perencanaan)

Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan sebagai berikut: 1) apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan terpecahkannya masalah yang telah dirumuskan, 2) alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data/ informasi, 3) rencana perekaman/ pencatatan data dan pengolahannya, dan 4) rencana untuk melaksanakan tindakannya dan mengevaluasi hasilnya. Dalam hal ini perlu dilakukan pemilihan prosedur penelitian, dan prosedur pemantauan atau evaluasi. Semua keperluan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari materi, rencana pembelajaran, instrumen observasi dan lain-lain harus dipersiapkan dengan matang pada tahap ini. Pada tahapan ini perlu diperhitungkan bahwa kemungkinan tindakan sosial akan mengandung resiko, sehingga rencana ini harus fleksibel sehingga nantinya memungkinkan untuk diadaptasikan.

b. Acting (tindakan)

Tindakan yang dimaksud adalah implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, dan biasanya berlangsung didalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

c. Observing (pengamatan)

Observasi dilakukan terhadap proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, dan persoalan lain yang terkait. Observasi mengumpulkan data-data dengan menggunakan instrumen atau alat lainnya yang telah dibuat secara valid. Pelaksanaan observasi tidak harus dilakukan oleh guru sendiri, tetapi harus melibatkan kolaborator lainnya. Hanya saja pengamat kolaborator tersebut jangan sampai melakukan intervensi pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

d. Refelected (refleksi)

Refleksi adalah mengingat atau merenung kembali pada tindakan yang telah dilakukan, dan dicatat dalam observasi. Dalam hal ini perlu untuk dipahami proses, permasalahan, dan kendala yang nyata dari tindakan yang telah dilakukan. Proses refleksi ini data dari semua catatan kolaborator dianalisis, untuk menentukan apakah hipotesis tindakan telah tercapai, atau untuk menentukan perencanaan kembali siklus berikutnya.

2. 1.2 Konsep Penelitian dengan Telaah Karya Tulis Ilmiah

Kemmis dan Targart (1988), menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif diri kolektif, yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu, dan terhadap situasi tempat dilakukannya praktik-praktik tersebut.

Berkaitan dengan itu, Borg and Gall (1989:772) mengemukakan bahwa *Educational Research and Development* biasa juga disebut *Research Based Development*. “ *Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational products*”). Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk *hardware* (buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model- model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain. Karakteristik Research & Development adalah penelitian ini berbentuk “siklus” , yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan suatu produk tertentu. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R & D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar , modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas, model unit produksi, Khusus dalam bidang pengembangan kurikulum, para pengembang jarang menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Para pengembang kurikulum seringkali menggunakan metode atau pendekatan filosofis dan akademik dan kurang memberikan perhatian pada temuan-temuan empiris. Pendekatan *Research and Development* (R & D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah, yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. Analisis Kebutuhan: Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria, yaitu 1) Apakah produk yang akan dikembangkan

merupakan hal yang penting bagi pendidikan? 2) Apakah produknya mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan? 3) Apakah SDM yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang akan mengembangkan produk tersebut ada? 4) Apakah waktu untuk mengembangkan produk tersebut cukup? Studi Literatur: Studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan. Studi literatur ini dikerjakan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang direncanakan. Riset Skala Kecil: Pengembang sering mempunyai pertanyaan yang tidak bisa dijawab dengan mengacu pada research belajar atau teks professional. Oleh karenanya pengembang perlu melakukan riset skala kecil untuk mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan.

b. Merencanakan Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan, pengembang dapat melanjutkan langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian R & D meliputi: 1) merumuskan tujuan penelitian; 2) memperkirakan dana, tenaga dan waktu; 3) merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.

c. Pengembangan Desain

Langkah ini meliputi: 1) Menentukan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik); 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; 4) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

d. *Preliminary Field Test*

Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.

e. Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

f. Main Field Test

Langkah merupakan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi 1) melakukan uji efektivitas desain produk; 2) uji efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model penggulangan; 3) Hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

g. Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

h. Uji Kelayakan

Langkah ini meliputi sebaiknya dilakukan dengan skala besar: 1) melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk; 2) uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk; 3) hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

i. Revisi Final Hasil Uji Kelayakan

Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

j. Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir

Laporan hasil dari R & D melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui media massa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*. Teknik analisis data, langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran *research dan development* menurut Borg and Gall terdiri atas :(a) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (b)mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (c). uji lapangan (d) mengurangi deviasi yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan. Ada satu model desain pembelajaran yang lebih sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement- Evaluate). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu

fungsinya ADIDE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni : (a) *Analysis* (analisis) (b). *Design* (disain / perancangan), (c) *Development* (pengembangan), (d). *Implementation* (implementasi/eksekusi), (e). *Evaluation* (evaluasi/ umpan balik)

Langkah 1: Analisis

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan needs assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis). Oleh karena itu, output yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profile calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

a. Analisis Kinerja

Analisis Kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Hal ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran dianggap sebagai solusi dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi. Pada saat seorang perancang program pembelajaran melakukan tahap analisis, ada dua pertanyaan kunci yang harus dicari jawabannya. Pertanyaannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakteristik siswa yang akan mengikuti program pembelajaran (learner analysis)
- b. Pengetahuan dan ketrampilan seperti apa yang telah dimiliki oleh siswa?(pre-requisite skills)
- c. Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki oleh siswa? (task atau goal analysis)
- d. Apa indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan setelah melakukan pembelajaran? (evaluation and assessment)
- e. Kondisi seperti apa yang diperlukan oleh siswa agar dapat memperlihatkan kompetensi yang telah dipelajari? (setting or condition analysis)

Langkah 2: Desain

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (blueprint). Ibarat bangunan, maka sebelum dibangun gambar rancang bangun (blue-print) diatas kertas harus ada terlebih dahulu. Apa yang kita lakukan dalam tahap desain ini? Pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang SMART (spesifik, measurable, applicable, dan realistic). Selanjutnya menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat kita pilih dan tentukan yang paling relevan. Disamping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lainlain. Semua itu tertuang dalam satu dokumen bernama blue-print yang jelas dan rinci.

Langkah 3: Pengembangan

Pengembangan adalah proses mewujudkan blue-print alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Atau diperlukan modul cetak, maka modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu pula halnya dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan.

Langkah 4: Implementasi

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misal, jika memerlukan software tertentu maka software tersebut harus sudah diinstal. Jika penataan lingkungan harus tertentu, maka lingkungan atau setting tertentu tersebut juga harus ditata. Barulah diimplementasikan sesuai skenario atau desain awal.

Langkah 5: Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misal, pada tahap rancangan,

mungkin kita memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya review ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sedang kita buat. Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari produk yang kita kembangkan atau mungkin perlu evaluasi kelompok kecil dan lainlain.

Pengembangan kurikulum didasarkan atas landasan-landasan filosofis dan konseptual untuk mencapai tujuan-tujuan ideal. Di pihak lain, pengembangan kurikulum lebih ditekankan pada penguasaan segi-segi akademis, penguasaan bidang-bidang ilmu. Beberapa pengembang kurikulum juga menggunakan pendekatan empiris, kurikulum lebih diarahkan pada penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan- 6 kecakapan yang dibutuhkan para pengguna. Penyusunan dan penyempurnaan kurikulum didasarkan atas fakta-fakta di lapangan menggunakan penelitian dan pengembangan.

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas dengan telaah karya ilmiah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas baik. Tidak hanya sekedar asal-asalan membuat karya ilmiah tetapi bagaimana membuat karya ilmiah yang berkualitas yang mengacu pada kerangka berpikir secara keilmuwan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas dengan mengadakan pendekatan ke per-mahasiswa di Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan. Penelitian dilakukan di Ruang kuliah J 7 Kampus Kentingan. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain ruang tersebut merupakan kelas untuk pembelajaran matakuliah Bahasa Indonesia. Penelitian berlangsung selama 6 bulan, yakni bulan Februari- Juni 2016. Rincian kegiatan sebagai berikut.

Persiapan Penelitian

- a. Koordinasi Persiapan Tindakan
- b. Pelaksanaan(Perencanaan, Tindakan, Monitoring dan Evaluasi, dan Refleksi),
- c. Penyusunan Laporan Penelitian

3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah mahasiswa yang mengambil Matakuliah Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2016/2017 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Dengan demikian Kelas Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2016/2017 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta adalah *Setting* kelas. Sementara dosen pengampu Mata kuliah Bahasa Indonesia dijadikan subjek penelitian.

3.3 Data Dan Sumber Data

Data berupa:

1. Kemampuan analisis mahasiswa
2. Motivasi mahasiswa
3. Kemampuan dosen dalam menyiapkan rencana pembelajaran dan pelaksanaan

Sumber Data berupa:

1. Informan berupa mahasiswa dan dosen
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya matakuliah bahasa Indonesia
3. Dokumen atau arsip berupa: kurikulum, RPP, hasil tugas mahasiswa, dan buku penilaian, presensi perkuliahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan berperan secara aktif di kelas. Peneliti memposisikan diri sebagai pelaku dan objek yang akan diteliti. Pengamatan dipusatkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan strategi yang benar. Pengamatan diarahkan pada saat dosen sedang memberikan materi perkuliahan, memberi motivasi pada mahasiswa, memberikan pertanyaan, menanggapi jawaban, mengelola kelas secara kondusif, memberikan umpan balik, pemberian tugas, melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa.

1. Mengamati keaktifan mahasiswa meliputi kedisiplinan kehadiran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan selama dalam perkuliahan baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam acara diskusi.
2. Wawancara dilakukan dengan tindakan kelas melalui pertanyaan dosen kepada mahasiswa
3. Meninjau perangkat pengajaran meliputi RPP, buku ajar dan buku referensi, tugas-tugas mahasiswa, dan nilai hasil belajar.
4. Membuat contoh model karya ilmiah untuk ditelaah mahasiswa satu persatu baik tentang format karya ilmiah, EYD.
5. Menugaskan mahasiswa membuat karya tulis ilmiah berupa makalah secara individu.
6. Mereview karya ilmiah mahasiswa sampai sesuai standar dalam penulisan karya ilmiah. Apabila makalah belum sesuai format dan isi belum mencerminkan sebuah karya ilmiah, peneliti mengadakan bimbingan sampai makalah betul-betul baik.
7. Mahasiswa mempresentasikan hasil karya ilmiah dan mahasiswa yang tidak presentasi aktif mendengarkan, memberi masukan, maupun kritikan.
8. Mengadakan evaluasi, mahasiswa selesai presentasi segera merevisi makalahnya. Hal ini sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menyusun karya ilmiah.

3.5 Teknik Validitas Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dilihat tingkat validitasnya sehingga data tersebut akurat, tingkat kesahihan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui probmatika mahasiswa maka dilakukan: (a) memberikan satu buah contoh karya ilmiah untuk

ditelaah dari sisi format karya ilmiah maupun EYD, (b) memberikan tugas membuat karya ilmiah dengan topik yang terkait dengan bidang studi (seni tari), (c) setelah makalah selesai masing-masing mahasiswa harus mempresentasikan di depan kelas. Hal ini untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa menyusun karya ilmiah, dan (d) setelah selesai presentasi, mahasiswa segera merevisi dari hasil masukan dari teman-teman dan dosen.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai berikut: (a) Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis, (b) analisis dengan membandingkan hasil penelitian tindakan kelas secara bertahap, (c) teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang sudah ditentukan.

3.7 Indikator Kinerja

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

- A. 70 % mahasiswa aktif mencari kesalahan dalam menelaah karya tulis ilmiah.
- B. 70% mahasiswa mampu menyusun karya tulis ilmiah.
- C. 70% mahasiswa dapat mempresentasikan karya tulis ilmiahnya berupa makalah di depan kelas.
- D. 70 % mahasiswa dapat berkompetisi dalam penulisan karya tulis ilmiah yang benar.

3.7 Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
1.	Penyajian topik materi pembelajaran	Minggu 1-4			
2.	Menelaah karya tulis ilmiah		Minggu 5-6		
3.	Membuat karya ilmiah			Minggu 7	
4.	Presentasi hasil karya ilmiah			Minggu 8-13	
5.	Merevisi karya ilmiah			Minggu ke 14-15	
6.	Membuat laporan				Minggu ke 16

BAB IV
MODEL PENERAPAN PEMBELAJARAN TELAAH KARYA ILMIAH MELALUI
MATAKULIAH BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA JURUSAN SENI
DI ISI SURARTA

4.1 Pengantar Matakuliah Bahasa Indonesia

Mata kuliah bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa terutama dalam penulisan ilmiah yang mencakup kemampuan kognitif dan aktif. Manfaat secara umum dari mata kuliah ini adalah mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan ketrampilan berbahasa yang baik dan benar. Setelah mahasiswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka diharapkan mahasiswa dapat menyusun karya tulis ilmiah sebagai bekal tugas akhir baik dalam kekaryaannya maupun dalam skripsi.

Mata kuliah bahasa Indonesia ini membahas pengetahuan keterampilan berbahasa yang baik dan benar dalam berbagai situasi dan kondisi. Mahasiswa diberi bekal yang cukup memadai untuk dapat menyusun karya tulis ilmiah. Maka dalam mata kuliah bahasa Indonesia ini mahasiswa diberikan dasar-dasar membuat karya tulis ilmiah dengan pengetahuan dasar berupa ejaan yang disempurnakan, kata dan makna, kalimat, kalimat efektif, paragraf, tata tulis karya ilmiah, penalaran ilmiah, dan langkah-langkah penulisan karya ilmiah.

Matakuliah bahasa Indonesia di ISI Surakarta diberikan di semua jurusan. Ada 13 program studi di ISI Surakarta yaitu Progdi Film dan Televisi, Progdi Desain Komunikasi Visual, Progdi Desain Interior, Progdi Fotografi, Progdi Kriya Seni, Progdi Seni Murni, Progdi Batik, Progdi Keris, Progdi Pedalangan, Progdi Seni Tari, Progdi Karawitan, Progdi Etnomusikologi, dan Progdi Teater. Matakuliah bahasa Indonesia diberikan pada semester 1 dan juga ada pada semester 2, dengan harapan agar bisa menjadi bekal dalam penulisan karya tulis ilmiah. Matakuliah ini juga sebagai bekal mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir baik berupa skripsi maupun kekaryaannya. Mahasiswa ISI Surakarta memiliki dua pilihan untuk menyelesaikan tugas akhir bisa berupa skripsi ataupun kekaryaannya. Mahasiswa kecenderungan memiliki tugas akhir berupa kekaryaannya karena dianggap lebih mudah. Meskipun dari segi pembiayaan tidak sedikit yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan tugas akhir berupa

kekaryaaan. Maka, untuk memotivasi mahasiswa untuk memilih jalur skripsi diberikan pengetahuan dan bekal yang optimal tentang penulisan karya ilmiah.

4.2 Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran membutuhkan banyak model atau strategi yang wajib dikembangkan oleh seorang dosen. Seorang dosen harus bisa menemukan berbagai macam strategi dan model untuk memajukan pembelajaran. Dosen bisa menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap kelas karena setiap kelas berbeda pula karakter mahasiswa dan matakuliahnya. Pembelajaran matakuliah di ISI Surakarta ada dua, yaitu matakuliah praktek dan matakuliah teori. Maka, dibutuhkan model yang berbeda dalam menyampaikan materi .

Matakuliah teori biasanya hanya diberikan di kelas dengan model klasikal dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, maupun penugasan. Matakuliah teori cenderung membosankan karena dilaksanakan di kelas dengan model ceramah. Model ceramah secara langsung Matakuliah praktek biasanya dilakukan secara outdoor dengan model praktek. Modelnya yang dilakukan dosen adalah memberikan materi praktek secara langsung ditirukan oleh mahasiswa.

Matakuliah Bahasa Indonesia di Jurusan Tari di ISI Surakarta diajarkan di semester 2 dengan bobot SKS 2. Matakuliah ini sengaja dijadwalkan pagi mulai jam 09.20-11.00 dengan harapan mahasiswa dapat konsentrasi karena waktunya masih tergolong pagi. Akan tetapi, karena jam ke -1 mereka mengikuti kuliah Olah Tubuh maka banyak yang sudah tidak konsentrasi karena fisik sudah kecapekan. Maka strategi mengajar pun disesuaikan untuk bisa mencapai pembelajaran secara optimal. Langkah-langkah awal yang dilakukan adalah sebelum perkuliahan :

1. Membuat kontrak perkuliahan dengan mahasiswa.

Kontrak perkuliahan dibuat untuk membuat rambu-rambu aturan yang harus disepakati antara dosen dengan mahasiswa. Tujuannya adalah mendisiplinkan mahasiswa untuk mentaati aturan yang sudah disepakati. Jika ada yang melanggar aturan tersebut, mahasiswa sudah tahu konsekuensinya. Begitupula dengan dosen juga harus konsisten dengan aturan yang sudah dibuat. Kontak perkuliahan tersebut antara lain:

- Masuk kuliah mulai pukul 09.20-11. 00. Apabila mahasiswa terlambat lebih dari 10 menit boleh masuk tetapi tidak boleh presensi. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan mahasiswa untuk menghargai waktu.
- Kehadiran selama 1 semester wajib hadir 75 %. Apabila kurang dari 75 % harus ada tugas tambahan dengan catatan kehadiran diatas 50%. Kehadiran mahasiswa sering menjadi persoalan karena matakuliah teori seringkali dipandang hanya sebagai matakuliah pelengkap saja. Meskipun, bahasa Indonesia sebagai syarat untuk mengambil matakuliah skripsi. Di Jurusan tari ada 3 saja yang presensinya kurang dari 39 mahasiswa. Sementara yang lain, presensinya memenuhi syarat 75%. Apabila presensinya penuh (hadir 100%) akan memperoleh reward dengan penambahan nilai pada nilai akhir. Ini memotivasi mahasiswa menjadi rajin.
- Selama perkuliahan handphone dimatikan atau silent. Hal ini memang betul-betul diterapkan dari awal. Karena kebiasaan mahasiswa di kelas banyak yang bermain handphone ketika perkuliahan sedang berlangsung. Tentunya ini mengganggu proses pembelajaran. Suasana menjadi tidak kondusif ketika handphone sering berdering pada saat proses pembelajaran. Dosen pun juga konsekwen tidak menyalakan handphone pada saat mengajar.
- Keaktifan di kelas menjadi reward bagi mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang aktif akan mendapat nilai tambahan pada akhir semester. Begitupula ketepatan mahasiswa mengumpulkan tugas menjadi poin tersendiri.
- Berpakaian harus rapi dan sopan. Sekilas hal ini memang dianggap sesuatu yang remeh tetapi ternyata harus selalu diingatkan. Mahasiswa kadang kala juga tidak mematuhi aturan pada waktu kuliah masih menggunakan kaos oblong maupun pakai sandal. Tentunya ini melanggar aturan tatacara berpakaian yang sopan di kelas.
- Tugas harian harus diselesaikan secara tepat waktu. Apabila terlambat akan dikurangi nilainya. Hal ini untuk mendisiplinkan mahasiswa untuk teratur dalam membuat tugas dari dosen.
- Mahasiswa harus mengikuti ujian tengah semester dengan waktu ujian yang sudah ditetapkan oleh institusi.
- Mahasiswa harus mengikuti ujian akhir semester dengan waktu yang sudah dijadwalkan oleh institusi. Apabila berhalangan harus ada surat keterangan dan pengantar dari PD 1 untuk memberikan ijin mengikuti ujian susulan.

- Nilai akhir adalah gabungan dari nilai harian, ujian tengah semester, ujian semester dan juga keaktifan di kelas, sikap di kelas.

2. Dosen menyampaikan Rencana Program Pembelajaran (RPP) selama satu semester.

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP)

1. Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
2. SKS : 2 SKS
3. Semester : Gasal 2016/2017
4. Program Studi : Seni Tari
5. Dosen Pengampu : Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
6. Buku Referensi : 1) Dendy Sugono. 1990. *Bahasa Indonesia dengan benar*. Jakarta : PT. Priastu.
2) Widjono HS. 2005. *Bahasa Indonesia. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.
3) Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta : Balai Pustaka.

Standar Kompetensi : Mahasiswa dapat memiliki ketrampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat menyusun karya ilmiah dengan benar.

Pertemuan Ke	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok / Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber Bahan
						Jenis	Instrumen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Memahami tentang pentingnya masalah ejaan untuk penulisan karya ilmiah	1. Menjelaskan tentang pentingnya masalah ejaan 2. Menjelaskan tentang hubungan penulisan ejaan dengan penulisan karya ilmiah	Penulisan huruf: 1. Kapital 2. Miring Penulisan: 1. kata dasar 2. kata turunan 3. kata ulang 4. gabungan kata 5. kata kombinasi 6. kata ganti	- Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR)	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1,2,3
2	Memahami tentang pentingnya masalah ejaan untuk penulisan karya ilmiah	1. Menjelaskan tentang ejaan (penulisan unsur serapan). 2. Menjelaskan tentang pemakaian tanda baca dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.	1. Penulisan unsur serapan; 2. Penulisan : tanda titik, koma, titik koma, hubung, pisah, apostrof dan seterusnya).	- Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR)	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1,2,3

1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Mencermati ciri dan ragam baku bahasa Indonesia	1. Menjelaskan tentang pentingnya ciri dan ragam baku bahasa Indonesia 2. Menjelaskan tentang pokok persoalan dalam ragam baku	Ragam daerah, terpelajar, resmi dan tak resmi, pokok persoalan, lisan dan tulis, baik dan benar dsb.	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes lisan, Tes tertulis	soal	1,2
4	Menganalisis unsur-unsur kalimat	1. Menjelaskan tentang kalimat 2. Menjelaskan efisiensi kalimat	1. Kesalahan kalimat (ketaksaan pikiran, aktif dan pasif, subjek berketerangan, pengantar dalam kalimat) 2. Efisiensi kata dalam kalimat :(pemakaian kata ulang, pemakaian kata ulang yang diikuti bentuk jamak)	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes Lisan Tes tertulis	Soal	1,2,

1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Membuat pola kalimat dalam bahasa Indonesia	1.Menjelaskan tentang tujuan mempelajari kalimat dasar 2.Menerangkan tipe-tipe kalimat dasar	1. Fungsi kalimat dasar 2. Tipe-tipe kalimat dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1,2,
6	menerangkan jenis-jenis kalimat.	1.Menjelaskan tentang kalimat 2.Menerangkan efisiensi kalimat	1.jenis kalimat menurut jumlah klausanya. 2. Jenis kalimat menurut fungsinya. 3. Jenis kalimat menurut kelengkapan unsurnya. 4. Jenis kalimat menurut susunanya	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1,2,

1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	UTS							
8	Menerangkan tentang kalimat efektif	1. Menjelaskan tentang tujuan mempelajari kalimat efektif 2. Menerangkan secara global unsur-unsur kalimat	1. Unsur-unsur kalimat efektif 2. Dasar-dasar penulisan karangan ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes Lisan Tes tertulis	Soal	1,3,4
9	Mengidentifikasi kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam karangan.	1. Menjelaskan pentingnya kalimat efektif 2. Menerangkan secara global kesalahan-kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam satu paragraf	1. Kesalahan-kesalahan kalimat yang tidak efektif 2. Syarat-syarat kalimat efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes tertulis	soal	1

1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Menerangkan tentang paragraf	1. Menjelaskan tentang tujuan mempelajari paragraf 2. Menerangkan secara global unsur-unsur paragraf	1. Pengertian paragraf 2. Struktur paragraf	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1,4
11	Menerangkan tentang paragraf	1. Menjelaskan tentang tujuan mempelajari paragraf 2. Menerangkan secara global unsur-unsur paragraf	1. Syarat-syarat paragraf 2. Jenis-jenis paragraf 3. Pengembangan paragraf	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	2 X 3 X 50	Tes tulis	Soal	1,4

1	2	3	4	5	6	7	8	9
12	Menerangkan tentang tema, topik, dan judul karangan	1. Menjelaskan tentang pentingnya menentukan topik, tema, dan judul sebelum membuat karangan 2. Persamaan dan perbedaan topik, tema, dan judul	1. Pengertian topik 2. Pengertian tema 3. Pengertian judul 4. Persamaan dan perbedaan topik, tema, dan judul	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1
13	Menerangkan tentang tema, topik, dan judul karangan	Menjelaskan tentang fungsinya menentukan topik dan tema sebelum mengarang	1. fungsi topik 2. syarat topik 3. fungsi tema 4. syarat judul yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR) 	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1

1	2	3	4	5	6	7	8	9
14	Menerangkan tentang kerangka karangan	Menjelaskan tentang pentingnya kerangka karangan	1. Pengertian kerangka karangan 2. Manfaat kerangka karangan 3. Macam dan bentuk kerangka karangan 4. Syarat kerangka karangan yang baik 5. Pola penyusunan kerangka karangan 6. Langkah penyusunan kerangka karangan	- Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR)	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1
15	Menerangkan tentang tipe-tipe karangan	Menjelaskan tentang pentingnya tipe-tipe karangan	1. Karangan deskripsi 2. Karangan narasi 3. Karangan ekposisi 4. Karangan argumen 5. Karangan	- Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi,	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1

			persuasi	menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR)				
16	Membuat karangan ilmiah	1. Menjelaskan tentang tujuan mempelajari karangan ilmiah 2. Menerangkan secara global unsur-unsur karangan ilmiah	1. Proses penciptaan karya ilmiah 2. Dasar-dasar penulisan karangan ilmiah 3. Isi karangan ilmiah	- Memperhatikan - Mencatat - Bertanya - Praktik - memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya - Menegaskan materi, menyimpulkan, dan memberikan tugas (PR)	1 X 3 X 50	Tes tertulis	Soal	1
17.	UAS				90	Tes Tertulis	Soal	1

Materi tersebut diberikan dalam satu semester dan mahasiswa sudah disosialisasikan di awal semester. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mempersiapkan materi.

3. Dosen memberikan materi selama satu semester baik dalam *hardcopy* maupun boleh mency *softcopy*. Hal ini untuk memudahkan mahasiswa untuk mempelajari dahulu sebelum materi diberikan. Sebetulnya ini tidaklah banyak membantu mahasiswa karena kecenderungan mahasiswa belum membaca meskipun materi sudah diberikan terlebih dahulu. Sebagai dosen sudah sering mengingatkan kepada mahasiswa untuk menambah materi dari berbagai sumber yang ada. Akan tetapi pada prakteknya hanya sedikit saja mahasiswa yang mau mencari sumber lain. Model kemandirian diperlukan agar mahasiswa tidak menjadi manja hanya menggantungkan materi dari dosen saja.
4. Dosen memberikan beberapa buku referensi baik buku teks maupun buku ajar. Juga buku-buku yang mendukung materi pembelajaran. Jurnal, makalah, CD interaktif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Jurusan Tari ISI Surakarta melalui mekanisme sebagai berikut.

1. Proses belajar mengajar di mulai pada pukul 09.20-11.00. Modelnya dengan sistem klasikal. Peserta yang ikut sebanyak 39 mahasiswa.
2. Pertemuan awal dosen memberikan kontrak perkuliahan, buku pegangan, referensi sebagai rambu-rambu yang harus dipahami mahasiswa.
3. Pertemuan selanjutnya dosen memberikan materi sesuai dengan RPP. Materi di RPP diberikan secara penuh meskipun waktu bisa secara fleksibel mengingat ada pedalaman pada materi karya ilmiah.
4. Setiap selesai satu materi, dosen memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok kepada mahasiswa untuk mengisi nilai harian.
5. Tahap materi karya ilmiah merupakan tahap akhir dari serangkaian materi yang ada di RPP. Selanjutnya materi karya ilmiah akan dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan itu antara lain :
 - (a) Mahasiswa setelah mendapat materi karya ilmiah mulai menentukan tempat research.
 - (b) Topik sudah ditentukan terkait dengan bidang seni tari (yang memiliki kontribusi terhadap program studi).
 - (c) Masing-masing mahasiswa melakukan research

- (d) Setelah melakukan research mahasiswa mengolah data di lapangan, menganalisis data sampai pada akhirnya bisa membuat makalah. Adapun format laporan makalah sudah ada standarnya sebagai berikut.
- Bab 1 berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis, pembatasan masalah.
 - Bab II berisi landasan teori dan tinjauan pustaka
 - Bab III berisi metode penelitian
 - Bab IV analisis
 - Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran
 - Daftar pustaka (catatan daftar pustaka yang sumbernya semua dari internet tidak bisa disebut makalah), lampiran
- (e) Makalah yang sudah selesai dikonsultasikan dengan dosen sebelum dipresentasikan.
- (f) Setelah semua selesai maka dibagi perkelompok yang akan presentasi. Adapun kelompok tersebut antara lain :
- Kelompok 1 : Ahmad Saroji, Eka Nurpilang, ayu Purba Asih, Sisca Dwi Retno, Maulida
 - Kelompok II : Renault Suryo, Muhammad Maulana, Sinta Wahyu, Riza, Arnelia
 - Kelompok III : Nur Arifin, Hosea Peter, Eka Nurhayati, Azizah
 - Kelompok IV : suntoro aji, Nunung Jati, Hernita, Lilis Endang Q, Aqueenes Forsa,
 - Kelompok V : Resti. Prisca Anggun, Hesti ayu, Puspita Dewi, Egen Bondan
 - Kelompok VI : Etika Sari, Stevana Denny, Olimpusiana, Nova Elso, Putri Delima
 - Kelompok VII : Leadya Wilandari, Ferry Dwi Lambang, Rima Azhary Krismawati, Mashuri
 - Kelompok VIII : Anggita Shelly, Tumuruning, Mutiara Nabiella, Ristyawati Pamungkas.
- (g) Selanjutnya mahasiswa mulai presentasi satu persatu di depan kelas. Selesai presentasi dosen dan mahasiswa lainnya memberikan telaah tentang karya ilmiah yang sudah dibuat. Telaah itu berupa substansi, format karya ilmiah, Bahasanya, maupun penilaian sikap presentasi. Hal ini memacu motivasi teman-temannya yang lain untuk lebih baik kedepannya.

- (h) Dari keseluruhan jumlah 39 mahasiswa yang melakukan presentasi sebanyak 36 orang. Sedangkan yang ke 3 tidak membuat dan tidak presentasi. Setelah dicek ternyata daftar kehadiran tidak pernah hadir di perkuliahan.
- (j) Setelah presentasi di depan kelas, mahasiswa segera membuat revisi dari makalah yang sudah mendapat masukan dari dosen maupun mahasiswa.
- (k) Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk konsultasi makalah yang sudah revisi di luar jam perkuliahan. Hal ini lebih optimal karena waktu yang disediakan lebih banyak sehingga mahasiswa dapat membuat karya ilmiah dengan benar.



BAB V

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TELAAH KARYA ILMIAH MELALUI
MATAKULIAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH PADA MAHASISWA TARI
DI ISI SURAKARTA**

5.1 Materi Tentang Karya Tulis Ilmiah

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan menulis, terutama menulis karya ilmiah, harus dibina dan dikembangkan secara intensif. Selain itu, melalui latihan atau bimbingan kemampuan tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan dan keterampilan. Di dalam penulisan karya ilmiah, penulis dituntut tidak hanya menguasai ilmunya (misalnya ilmu seni karawitan, seni pedalangan, seni tari, dan seni rupa), tetapi juga bagaimana mengkomunikasikan ilmu tersebut. Kemampuan mengemukakan gagasan yang ditunjang oleh argumentasi yang kuat dan meyakinkan harus juga didukung oleh kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus jelas, lugas, dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Rosmiati, 2015).

Awidyamartaya (1997) mengemukakan karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Adapun, yang dimaksud dengan kaidah-kaidah keilmuan adalah bahwa karya ilmiah menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain seperti: bersifat objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Pada mulanya, karya tulis ilmiah adalah tulisan yang didasarkan atas suatu penelitian ilmiah. Namun sekarang mulai berkembang suatu paradigma baru bahwa suatu karya karya tulis ilmiah tidak harus didasarkan atas penelitian saja melainkan juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara profesional. Menurut pandangan ini, nilai keilmiah suatu karya dilihat dari digunakannya metode baru dalam menelaah suatu permasalahan dan kebaruan suatu permasalahannya.

Tidak semua karya tulis merupakan karya ilmiah, sebuah cerita pendek, sebuah puisi, sebuah berita di surat kabar merupakan karya tulis tetapi bukan karya ilmiah. Karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang memenuhi syarat, paling tidak (a) isi kajiannya berada pada

lingkup pengetahuan ilmiah, (b) langkah pengerjaannya menggunakan metode (cara berpikir) ilmiah, dan (c) sosok tampilannya memenuhi persyaratan sebagai suatu tulisan keilmuan.

Karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Adapun, yang dimaksud dengan kaidah-kaidah keilmuan adalah bahwa karya ilmiah menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain seperti: bersifat objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Pada mulanya, karya tulis ilmiah adalah tulisan yang didasarkan atas suatu penelitian ilmiah. Namun sekarang mulai berkembang suatu paradigma baru bahwa suatu karya tulis ilmiah tidak harus didasarkan atas penelitian saja melainkan juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara profesional. Menurut pandangan ini, nilai keilmiah suatu karya dilihat dari digunakannya metode baru dalam menelaah suatu permasalahan dan kebaruan suatu permasalahannya.

Widjono (2005:21) menjelaskan ragam bahasa ilmiah adalah sarana verba yang digunakan untuk mengkomunikasikan proses kegiatan dan hasil penalaran ilmiah, dalam penulisan :

1. Penulisan laporan yang berbentuk surat, artikel, maupun berbentuk naskah; laporan hasil penelitian, makalah
2. Skripsi, tesis, dan disertasi
3. laporan pekerjaan yang berbentuk surat, artikel, maupun naskah
4. Laporan pertanggungjawaban, laporan kegiatan, laporan keuangan, laporan pemegang saham.

Sedangkan ciri ragam bahasa ilmiah sebagai berikut.

1. jelas struktur kalimat dan maknanya
2. singkat, berisi analisis dan pembuktian, menyajikan konsep secara lengkap
3. Cermat dalam memilih istilah/kata, ejaan, bentuk kata, kalimat, paragraf, dan penalaran
4. Mereproduksi konsep atau temua yang sudah ada dan mengembangkan dengan temuan baru atau konsep yang belum pernah ada
5. Objektif dapat diukur kebenarannya secara terbuka oleh umum, menghindari bentuk persona, dan ungkapan subjektif
6. Menggunakan unsur baku: kosakata/Istilah, bentuk kata, kalimat, dan penalaran

ilmiah

7. Konsisten dalam menggunakan penalaran, istilah, sudut pandang, pengendalian variabel tiopik, permasalahan, tujuan, penggunaan landasan teori, pembahasan, sampai dengan kesimpulan dan saran.

Karya nonilmiah adalah karya yang menyajikan informasi atau laporan tentang suatu fakta, peristiwa, dan masalah yang tidak menggunakan prosedur seperti yang ditempuh oleh karya ilmiah. Akan tetapi, karya nonilmiah perlu mengandung sejumlah *senjata* yang dapat menembus pikiran pembaca. Adapun *senjata* yang dimaksud adalah kata-kata, istilah-istilah yang menjadikan karya tersebut mengesankan. Walaupun tidak tergantung pada teori atau acuan tertentu, karya nonilmiah harus jelas fokusnya.

Memahami pengertian umum tentang karya ilmiah, diperlukan juga pengetahuan tentang derajat keilmiahannya suatu karya ilmiah. Bauer dalam kaitan ini (1994: 44-48) menyatakan bahwa karya ilmiah itu lebih tinggi daripada pengetahuan yang didasarkan atas kepercayaan dan cerita-cerita rakyat. Bauer termasuk yang setuju bahwa karya ilmiah adalah karya yang bersumber dari penelitian. Namun, ia membuat tiga jenjang karya ilmiah dilihat dari derajat keilmiahannya. Jenjang terendah, *frontier science* adalah sebuah karya yang merupakan gabungan dari berbagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan segala cara yang dapat diterima oleh manusia, seperti dengan cara eksperimen yang kurang mantap/profesional, dengan mencoba-coba, atau dengan memikirkan sesuatu secara serius.

Bila jenis karya “ilmiah” itu berhasil dicetak atau dipublikasikan, karya tersebut akan naik jenjang pertama dan berubah nama menjadi *primary literature*. Walaupun sudah diterbitkan, suatu karya ilmiah belum tentu sepenuhnya dapat dianggap sebagai pengetahuan ilmiah sebab karya yang diterbitkan tersebut mungkin baru merupakan suatu informasi yang dibaca secara luas.

Karya ilmiah yang sudah dipublikasikan itu bila ternyata mulai menarik minat banyak orang, mulai banyak dikutip (dirujuk) orang lain dalam penulisan karya ilmiahnya, dan tahan uji sampai waktu yang cukup lama maka karya ilmiah itu naik derajatnya ke jenjang kedua. Jenjang tersebut dikenal dengan istilah *secondary literature*. Pada tahap ini karya ilmiah tersebut berupa *monograph*, *review article*, *graduate textbooks* dan ini mengindikasikan bahwa telah terjadi konsensus di antara komunitas ilmiah.

Tahap berikutnya adalah ketika karya ilmiah tersebut sudah menjadi *textbook* dan kebenarannya menjadi seakan *absolute* sehingga menjadi sejenis materi pengajaran dogmatis maka karya ilmiah ini naik ke jenjang ketiga. Jenjang ketiga itu disebut *tertiary literature*

atau *textbook science*. Pada jenjang ini mahasiswa tingkat strata 1 (*undergraduate*) menerima kebenaran karya ilmiah jenjang ini tanpa *reserve* dalam bidang fisika, kita temukan teori Archimedes, Dolton, Eintein, dan lain-lain, yang kebenarannya sudah tidak dipertanyakan lagi oleh mahasiswa tingkat strata 1. Ditinjau dari jenisnya, suatu karya ilmiah bisa berupa makalah (paper), artikel ilmiah, laporan akhir, naskah publikasi, laporan penelitian (sekrepsi, tesis, dan disertasi). Semua jenis karya ilmiah tersebut harus disajikan dengan bahasa baku atau *standard*, menggunakan tata tulis ilmiah. Yang membedakan jenis-jenis karya ilmiah tersebut adalah derajat keilmiahannya dan kriterianya. Lain halnya dengan karya nonilmiah, yang banyak ditemukan di media massa cetak, seperti koran, majalah, buletin, menurut Soeseno (1997: 2-4) bisa berupa: (1) berita ringan, (2) *feature*, (3) artikel, dan (4) laporan.

Derajat keilmiahannya suatu karya ilmiah secara umum sudah sedikit dibahas di atas. Selanjutnya, kriteria atau karakteristik dari jenis-jenis suatu karya tulis akan diuraikan di bawah ini.

Makalah (paper) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) makalah kerja yaitu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis;
- 2) makalah tugas yaitu makalah yang mempunyai ciri-ciri berikut:
 - (a) ditulis untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan suatu mata kuliah,
 - (b) sebagai laporan apa yang sudah diketahui tentang mata kuliah tertentu,
 - (c) merupakan pembahasan suatu masalah walaupun tidak terlalu mendalam. Paper jenis ini biasanya didasarkan atas *library research*.
- 3) makalah penelitian yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan).

Makalah biasanya terdiri atas kurang dari dua puluh halaman yang disajikan menjadi tiga bagian, yaitu (a) bagian awal, yang berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok tulisan; (b) bagian tubuh, yang berisi pembahasan masalah relatif detail, penjelasan tentang pokok-pokok pikiran; (c) bagian akhir, yang memuat kesimpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, dan (d) lampiran (bila ada) dan daftar pustaka.

Artikel ilmiah sering dikacaukan dengan makalah karena jumlah halamannya hampir sama. Kalau artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian yang lengkap seperti

skripsi, tesis, dan disertasi. Artikel ilmiah merupakan naskah yang sering dimuat dalam jurnal-jurnal penelitian. Isinya hampir sama dengan laporan penelitian tetapi bentuknya mini. Naskah publikasi adalah suatu tulisan yang dapat berupa karya ilmiah atau bukan tetapi siap cetak untuk dipublikasikan. Naskah publikasi ini bisa berupa makalah seminar, artikel ilmiah, atau jenis naskah yang lain. Oleh karena itu, naskah publikasi bersifat netral

Laporan akhir adalah suatu tulisan yang disiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir nongelar seperti Diploma 3. Naskah ini lebih banyak berupa laporan tentang suatu tugas yang harus diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat kelulusannya. Jumlah halamannya tidak lebih dari dua puluh. Skripsi, tesis, dan disertasi pada dasarnya adalah suatu karya ilmiah yang biasanya merupakan laporan penelitian lengkap untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar akademik yang secara berturut-turut, yaitu S-1, S-2, dan S-3. Perbedaan secara umum ketiga gelar tersebut adalah jumlah halaman (walau tidak mutlak), dan tingkat kedalaman analisis. Secara umum ketiga jenjang itu harus berisi unsur-unsur yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah (variabel dan ruang lingkupnya), tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan penelitian, kajian pustaka dan kajian teoritis, mungkin hipotesis, metode penelitian, hasil analisis data, kesimpulan, dan daftar pustaka.

Berita ringan adalah suatu tulisan yang menyajikan informasi yang bersifat menghibur. Tulisan jenis ini dapat berupa (a) *soft news* (berita ringan yang ditulis secara lugas, apa adanya, tanpa tambahan apa-apa); (b) *interpretive news* (berita ringan yang diberi penjelasan baik oleh penulisnya maupun nara sumber yang dikutip penulis) dan (c) *human interest news* (berita ringan tentang sisi kehidupan seseorang yang biasanya disajikan dengan nuansa emosional yang bisa menyentuh kalbu pembaca).

Feature adalah suatu tulisan mengenai fakta, kejadian, peristiwa atau proses yang disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya atau cara kerjanya. Tulisan tipe ini bisa berupa (a) *news feature* (tulisan yang berkaitan dengan berita tentang suatu kejadian, berikut sebab-musababnya dan proses timbulnya kejadian); (b) *feature ilmu pengetahuan* (tulisan yang memuat informasi ilmu pengetahuan yang disajikan secara populer atau petunjuk melakukan sesuatu, tetapi tidak harus hasil suatu penelitian); (c) *feature perjalanan* (tulisan yang memuat informasi objek wisata yang dapat dinikmati orang bila melakukan perjalanan ke tempat yang ditulis itu), dan (d) *feature human interest* (tulisan yang memuat kisah nyata tentang perjalanan hidup seseorang).

Artikel adalah tulisan yang memuat suatu masalah berikut pendapat serta pendirian penulis tentang masalah tersebut. Yang termasuk jenis ini adalah tulisan pada

kolom opini, yaitu tulisan pendek tentang suatu masalah dan pendapat penulisnya. Laporan adalah tulisan tentang suatu persoalan yang disusun secara berurutan, rinci, dan lengkap berdasarkan pengamatan sendiri. Yang termasuk jenis tulisan ini, misalnya *investigative report* (laporan yang ditulis oleh wartawan sebagai pelakunya). Penyusunan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar sekali, baik bagi penulisnya sendiri maupun bagi masyarakat. Menurut Sihombing (dalam Arifin, 1993:4) manfaat tersebut antara lain tampak pada paparan berikut ini.

- 1) Penulis terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif. Sebelum menyusun karya ilmiah, penulis pasti harus membaca dahulu berbagai kepustakaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas.
- 2) Penulis akan terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai buku sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
- 3) Penulis akan berkenalan dengan kegiatan kepustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
- 4) Penulis akan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
- 5) Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual.
- 6) Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

5.2 Hasil Pembelajaran Mahasiswa Tari

Mata kuliah bahasa Indonesia lebih efektif jika hasil dari pembelajaran ini lebih pada hasil bukan sekedar menguasai teori. Oleh karena itu disusun (1) Rencana Tindakan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

I. Siklus I

Waktu pelaksanaan pada tanggal 29 Februari, 7, dan 14 Maret 2016, yakni pertemuan ke II, III, dan IV. Materi yang diberikan tentang ejaan, bahasa baku, kalimat sebagai bahan untuk bahan telaah karya tulis ilmiah. Rencana yang dilakukan adalah mengambil satu contoh karya tulis ilmiah berupa makalah untuk ditelaah. Dosen sudah mulai memberi tugas untuk menyiapkan topik melalui research di lapangan terkait dengan bidang seni tari.

Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk dijelaskan sebelum penyampaian tugas, yakni ciri dan ragam bahasa baku Indonesia, unsur-unsur kalimat, dan pembuatan pola kalimat.
- b. Dosen menyiapkan contoh yang relevan dengan materi pembelajaran.
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa dapat menyusun pola kalimat yang benar.
- d. Dosen menyiapkan tugas studi literatur mengenai ragam bahasa baku dan sintaksis (ilmu yang mempelajari tata kalimat)
- e. Dosen menyiapkan alat untuk mengadakan evaluasi.

Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, mendeskripsikan pentingnya ciri dan ragam baku bahasa Indonesia, membuat kalimat, dan serta menganalisis kesalahan pada kalimat. Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dengan peningkatan kemampuan analisis dengan telaah karya tulis ilmiah masih dalam katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh, dosen memberikan contoh kasus selanjutnya mahasiswa melakukan analisis karya tulis ilmiah yang sudah disediakan sebagaimana yang dicontohkan dosen. Namun tugas yang diberikan sengaja lebih luas dan secara umum. Tugas yang diberikan adalah membuat pola-pola kalimat dengan benar. Dosen memberi contoh satu pola namun mahasiswa dibebaskan membuat pola-pola yang berbeda-beda. Secara garis besar tindakan awal yang dilakukan pada pertemuan ke III:

- a. Dosen menyampaikan pentingnya ciri dan ragam baku bahasa Indonesia.
- b. Dosen menjelaskan tentang pokok persoalan dalam ragam baku
- c. Dosen menjelaskan tentang kesalahan kalimat meliputi ketaksamaan pikiran, aktif dan pasif, subjek berketerangan, dan pengantar dalam kalimat.
- d. Dosen menjelaskan tentang efisiensi kata dalam kalimat
- e. Dosen menjelaskan fungsi kalimat dasar
- f. Dosen menjelaskan tipe-tipe kalimat

Pada tugas ini dosen menekankan kepada mahasiswa untuk bisa membuat kalimat yang baik dan benar dan menguasai tipe-tipe kalimat.

Pada minggu ke IV, Pelaksanaan tindakan, meliputi: Setelah dosen membuka perkuliahan, dosen menawarkan kepada mahasiswa untuk memaparkan hasil membuat tipe-tipe kalimat. Dosen menekankan kepada mahasiswa bahwa keaktifan dan keberanian

menampilkan hasil pekerjaannya akan mendapat point penilaian tersendiri yang dapat menambah nilai akhir. Nilai kualitas tugas yakni kemampuan menganalisis kesalahan kalimat dalam satu wacana yang terdiri dari beberapa paragraf.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Keaktifan mahasiswa dikelas
- c. Jumlah mahasiswa yang membuat tugas
- d. Keberanian mahasiswa memaparkan tugas di depan kelas
- d.. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas.

Pada siklus pertama setelah diadakan pengamatan ditemukan baru 36 mahasiswa yang berani menyampaikan. Hasil analisis menunjukkan pada nilai B sejumlah 30 orang dan nilai c sejumlah 6 orang. Mahasiswa yang mengambil matakuliah sejumlah 39 orang.

4. Refleksi

Tahapan kegiatan ini berupa pemberian topik materi secara utuh kepada mahasiswa dilakukan dikelas. Waktu dibagi dengan pemberian materi beserta contoh-contohnya dan pemberian tugas mandiri yang harus dikerjakan pada waktu itu juga. Mahasiswa diberi waktu kurang lebih 15 menit untuk mengerjakan tugas mandiri.

Mahasiswa diharapkan sudah mampu membuat kalimat dan menganalisis kesalahan kalimat.

II. Siklus II

Siklus II pada Penelitian Tindakan kelas Strategi Research dilaksanakan tanggal 21, 28 Maret, 4 April 2016 pada pertemuan V, VI, dan VII. Pada siklus ini yang dilakukan adalah: (1) Rencana Tindakan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

1. Rencana Tindakan

Dosen melakukan persiapan berdasarkan pada refleksi siklus I. Persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk dijelaskan sebelum penyampaian tugas, yakni pola-pola kalimat.
- b. Dosen memberikan contoh jenis-jenis kalimat .
- c. Dosen menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan mahasiswa memahami kalimat yang efektif dalam penulisan karya ilmiah

- d. Dosen menyiapkan beberapa model wacana untuk dianalisis berdasarkan tataran sintaksisnya
- e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan

Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, ketelitian dalam membuat pola-pola kalimat, ketelitian dalam menentukan jenis-jenis kalimat.

Objek dosen: indikator keberhasilan tugas mahasiswa.

Tugas yang diberikan pada siklus ini untuk membuat pola-pola kalimat yang benar. Mahasiswa diharapkan dapat membuat variasi pola kalimat yang lebih variatif. Pola-pola kalimat tersebut sebaiknya juga diterapkan juga untuk menganalisis dalam sebuah wacana. Tugas ini sudah mengarah pembuatan jenis-jenis kalimat berdasarkan tatarannya. Tugas ini diberikan pada pertemuan ke VI dan akan dibahas pada pertemuan ke VII. Dengan demikian pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke VII.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke II, pembelajaran peningkatan kemampuan analisis telaah karya tulis ilmiah masih dalam katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh. Tugas yang diberikan sudah dalam arah terkendali. Tugas yang diberikan berupa membuat kalimat dan menelaah kalimat. Materi dapat diambil dari Buku Ajar yang sudah disediakan dosen atau mencari sumber lain. Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan pokok bahasan tentang ilmu sintaksis. Secara rinci tindakan awal yang dilakukan:

- a. Dosen menyampaikan materi tentang fungsi kalimat dasar, tipe-tipe kalimat dasar, jenis kalimat menurut kalusnya, jenis kalimat menurut fungsinya, jenis kalimat menurut unsurnya, jenis kalimat menurut susunanya.
- b. Dosen menjelaskan contoh kalimat menurut tataran sintaksisnya.
- c. Dosen mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi jenis-jenis kalimat dalam tataran sintaksisnya.
- d. Dosen menjelaskan tugas untuk mencari literature yang berkaitan dengan analisis suatu wacana dilihat dari tataran sintaksisnya.

Pada tahap ini dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat kalimat dasar. Setelah kalimat dasar dengan benar mahasiswa harus bisa membuat tipe kalimat dasar. Dari kalimat dasar tersebut, mahasiswa langsung membuat contoh yang benar dengan jenis kalimat berdasarkan tatarannya baik dari jumlah klausanya, fungsinya, kelengkapannya, dan

susunannya. Pada sesi ini terlihat antusias mahasiswa sangat kurang karena menganggap kalimat itu dengan mudah dibuat. Tetapi, pada kenyataannya mereka kesulitan untuk membuat dengan benar. Apalagi ketika dosen memberikan satu wacana untuk dianalisis tataran sintaksisnya dari yang tertinggi sampai yang terendah hanya seperempat yang mendekati kebenaran. Pengetahuan ketrampilan membuat kalimat digunakan sebagai dasar untuk menyusun karya ilmiah dengan benar. Apalagi dalam sebuah karya ilmiah dibutuhkan kalimat yang efektif didalam penyusunannya. Dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 39 orang, hadir pada pertemuan tersebut 34 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah 30 orang. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut, 26 orang mendapat nilai B dan 4 orang mendapat nilai A.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan tugas di depan kelas
- c. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II terdapat 30 mahasiswa yang berani memaparkan hasil. Hasil analisis menunjukkan pada nilai (B) 26 mahasiswa dan nilai A pada empat mahasiswa. Sementara mahasiswa yang lain yang belum berani menyampaikan hasil lewat presentasi dalam katagori sejumlah 9.

4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus II ini: pertama, dosen menyampaikan topik materi secara umum dan bentuk tugas yang harus diselesaikan pada hari tersebut sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Penyampaian tata cara penyelesaian tugas pada hari tersebut sekedar mengingatkan kembali memori minggu sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan ternyata ada enam mahasiswa yang berani menyampaikan hasil penelitian. Sudah ada peningkatan jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan hasil tugas dalam presentasi dari empat menjadi enam. Sementara tugas yang tidak dipresentasikan menunjukkan kemampuan analisis yang mengarah pada definisi sebagian besar masih utuh mengambil dari literature. Oleh karena itu perlu tindakan lebih lanjut untuk mengulang bentuk tugas yang sama.

III. Siklus III

Waktu pelaksanaan tanggal ,11, 18, 25 april, 2016, yakni pertemuan ke VIII, IX, dan X. Dosen menyediakan satu paragraf dalam wacana untuk dianalisis mahasiswa sebagai lanjutan dari telaah karya tulis ilmiah. Pada siklus III, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk dijelaskan sebelum penyampaian tugas, yakni tentang paragraf.
- b. Dosen menyiapkan contoh pokok bahasan paragraf.
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif mengembangkan paragraf dalam karya tulis ilmiah.
- d. Dosen menyiapkan tugas studi literature mengidentifikasi kesalahan kalimat dalam paragraf
- e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan
 - Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, pelacakan data, menyajikan data, menginterpretasi, menyimpulkan.
 - Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke III, Pembelajaran peningkatan kemampuan analisis dengan strategi penugasan masih dalam katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh, dosen memberikan contoh kasus selanjutnya mahasiswa melakukan penelitian sebagai yang dicontohkan dosen. Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan pokok bahasan tentang kegiatan awal dalam perwujudan desain. Secara garis besar tindakan awal yang dilakukan pada pertemuan ke VII:

- a. Dosen menyampaikan/menjelaskan tentang paragraf.
- b. Dosen memberi contoh pengembangan ide pokok dan ide pengembangan yang benar dalam sebuah karangan.
- c. Dosen mendorong mahasiswa mengidentifikasi pengembangan sebuah paragraf.
- d. Dosen memberikan tugas studi literature untuk mengidentifikasi aspek –aspek pengembangan paragraf.

Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan pokok bahasan kalimat efektif sebagai langkah awal untuk bekal mahasiswa menganalisis dalam menelaah karya tulis ilmiah. Pada tugas ini dosen menekankan tingkat kesalahan dalam penyusunan karya tulis ilmiah setelah

mahasiswa melakukan presentasi di depan kelas. Pada tugas ini mahasiswa wajib mendeskripsikan pengembangan paragraf dalam menelaah karya tulis ilmiah.

Pada pertemuan ke VIII, pelaksanaan tindakan, meliputi: dosen menawarkan kepada mahasiswa untuk presentasi makalah. Dosen menekankan kepada mahasiswa mendeskripsikan tingkat pengembangan paragraf dalam menyusun karangan ilmiah sehingga dapat dilakukan pembetulan di beberapa bagian .

Proses pelaksanaan presentasi tugas, diurutkan dari presensi mahasiswa. Dosen memandu acara diskusi untuk melemparkan pertanyaan dan memancing mahasiswa lain untuk menyampaikan tanggapan terhadap presentasi teman. Pada akhirnya dosen menyampaikan hasil penilaian dan revisi yang harus dilengkapi.

Pada pelaksanaan kegiatan, antusias mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 39 orang, hadir pada pertemuan tersebut 36 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah enam (15) mahasiswa. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut., nilai B sejumlah 30, dan C sejumlah 6 orang.

3. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan argumen
- c. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas.

Berdasarkan pengamatan pada siklus III ditemukan baru 15 mahasiswa yang berani menyampaikan kritikan terhadap makalah yang dipresentasikan temannya. Ada perubahan pada jumlah yang hadir dalam pertemuan tersebut. Dosen memancing pertanyaan tentang ketidakhadiran mahasiswa sebanyak 3 orang. Ada jawaban yang menyatakan, ketidak hadiran mahasiwa saat pertemuan tersebut karena belum dapat menyelesaikan tugas. Walaupun jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan argumen mengalami meningkat, namun jumlah mahasiwa yang tidak hadir mengalami peningkatan.

4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus III ini: pertama, dosen menyampaikan topik materi secara umum dan bentuk tugas yang harus diselesaikan pada hari tersebut yang sebenarnya sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Penyampaian tata cara

penyelesaian tugas pada hari tersebut sekedar mengingatkan kembali memori minggu sebelumnya. Presentasi makalah yang harus dilakukan pada tahap ini sasarannya secara umum mengidentifikasi keaslahan dalam penyusunan karya ilmiah.

Berdasarkan pengamatan ternyata hanya ada 15 mahasiswa yang berani menyampaikan hasil penelitian dan yang tidak hadir sejumlah 3 orang. Oleh karena itu perlu tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki. Kendala terlalu luasnya materi sehingga hasil yang dicapai belum maksimal, perlu strategi yang lebih mudah ditangkap mahasiswa.

IV. Siklus IV

Siklus IV dilaksanakan pada pertemuan XI, XII, XIII, tanggal 2,9,16 Mei 2016. Pada siklus IV, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk menjelaskan tipe-tipe karangan.
- b. Dosen menyiapkan contoh pokok bahasan tipe-tipe karangan.
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa tertarik untuk menyusun berbagai jenis karangan.
- d. Dosen menyiapkan tugas mengidentifikasi jenis-jenis karangan
- e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan
 - Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, mengidentifikasi, analisis data, mendeskripsikan, menyimpulkan.
 - Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke IV, pembelajaran peningkatan kemampuan analisis dengan strategi telaah karya tulis ilmiah katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh. Tugas yang diberikan adalah menganalisis data untuk perumusan kelayakan dalam sebuah paragraf. Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan materi. Pada tugas ini paragraf sudah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan, meliputi: setelah dosen menjelaskan materi, dengan urutan sebagai berikut.

- a. Dosen menjelaskan tentang pengertian tipe-tipe karangan.
- b. Dosen menyampaikan contoh jenis-jenis karangan.

- c. Dosen mendorong mahasiswa menganalisis jenis-jenis karangan.
- d. Dosen memberi tugas mahasiswa untuk menganalisis jenis karangan
- e. Dosen menawarkan kepada mahasiswa untuk menyampaikan hasil tugas yang sudah dikerjakan dalam bentuk presentasi.

Dosen menekankan kepada mahasiswa bahwa keaktifan dan keberanian menyampaikan tugas serta keberanian menanggapi hasil kerja teman akan mendapat point penilaian tersendiri yang dapat menambah nilai akhir, nilai kualitas tugas yakni kemampuan analisis paragraf

Pada pelaksanaan kegiatan, antusias mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 39 orang, hadir pada pertemuan tersebut 30 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah 10 orang. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut, 4 orang mendapat nilai A dan 26 orang mendapat nilai B.

3. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan hasil analisis.
- c. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas.

Berdasarkan pengamatan pada siklus IV ada peningkatan hasil yang signifikan. Jumlah yang hadir, jumlah yang menyampaikan hasil tugas, dan kualitas kemampuan analisis. Hasil analisis menunjukkan pada nilai A 4 mahasiswa dan nilai B sejumlah 26 mahasiswa.

4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus IV ini: pertama, dosen menyampaikan topik materi secara umum, menjelaskan secara jelas dan diakhiri dengan pemberian tugas yang harus diselesaikan pada hari itu juga. Jenis data sudah diberikan oleh dosen, mahasiswa dibebaskan melengkapi data, selanjutnya mahasiswa ditugaskan menganalisis karangan.

V. Siklus V

Siklus V pada dilaksanakan pada pertemuan XIV, XV, XVI, tanggal 23,30, Mei, 6 Juni 2016. Pada siklus V, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Rencana Tindakan:

- f. Dosen menyiapkan materi untuk menjelaskan karangan ilmiah
- g. Dosen menyiapkan contoh bagian-bagian dari karangan ilmiah
- h. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa tertarik membuat karya ilmiah.
- i. Dosen menyiapkan tugas menganalisis kesalahan dalam karya ilmiah dalam sebuah karangan.
- j. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan
 - Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, pelacakan data, menyajikan data, menginterpretasi, menyimpulkan.
 - Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke V, pembelajaran peningkatan kemampuan analisis dengan strategi telaah karya tulis ilmiah katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh. Tugas yang diberikan adalah menganalisis data untuk perumusan kelayakan dalam sebuah paragraf. Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan materi. Pada tugas ini paragraf sudah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan, meliputi: setelah dosen menjelaskan materi, dengan urutan sebagai berikut.

- a. Dosen menjelaskan tentang pengertian karangan ilmiah.
- b. Dosen menyampaikan contoh bentuk karangan ilmiah.
- c. Dosen mendorong mahasiswa menganalisis bagian-bagian dalam sebuah karangan
- d. Dosen memberi tugas mahasiswa untuk menelaah karya tulis ilmiah.
- e. Dosen menawarkan kepada mahasiswa untuk menyampaikan hasil tugas yang sudah dikerjakan dalam bentuk presentasi.

Dosen menekankan kepada mahasiswa bahwa keaktifan dan keberanian menyampaikan tugas serta keberanian menanggapi hasil kerja teman akan mendapat point penilaian tersendiri yang dapat menambah nilai ahir, nilai kualitas tugas yakni kemampuan membuat karya tulis ilmiah berupa makalah.

Pada pelaksanaan kegiatan, antusias mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 39 orang, hadir pada pertemuan tersebut 30 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah 10 orang. Dari sejumlah

mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut, 4 orang mendapat nilai A dan 26 orang mendapat nilai B.

3. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan hasil observasi
- c. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas.

Berdasarkan pengamatan pada siklus v ada peningkatan hasil yang signifikan. Jumlah yang hadir, jumlah yang menyampaikan hasil tugas, dan kualitas kemampuan analisis. Hasil analisis menunjukkan pada nilai A 4 mahasiswa dan nilai B sejumlah 26 mahasiswa.

4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus v ini: pertama, dosen menyampaikan topik materi secara umum, menjelaskan secara jelas dan diakhiri dengan pemberian tugas yang harus diselesaikan pada hari itu juga. Jenis data sudah diberikan oleh dosen, mahasiswa dibebaskan melengkapi data, selanjutnya mahasiswa ditugaskan menganalisis paragraf.

Berdasarkan pengamatan ternyata hanya ada 10 mahasiswa yang berani menyampaikan pendapat dalam menganalisis paragraf. Kemampuan analisis cukup bagus dibanding siklus III. Oleh karena itu strategi ini nampaknya perlu dikembangkan lagi dan perlu diuji coba lagi. Penyajian materi yang jelas diakhiri tugas yang jelas dan tidak perlu luas materi tugas.

Pembelajaran matakuliah Bahasa Indonesia di Jurusan Seni Tari bisa dikatakan rata-rata pada nilai B (baik). Hanya beberapa saja yang mendapatkan nilai C dan E. Seorang pengajar tidak mutlak melihat pada hasil akhir pembelajaran tetapi bisa dilihat dari proses pembelajarannya. Hal ini lebih baik karena proses merupakan suatu pengalaman pembelajaran yang menuntun seorang mahasiswa memahami suatu definisi, konsep sehingga mencapai pada tataran analisis. Jadi tidak sekedar melihat nilai akhir tanpa melihat prosesnya.

Hal ini juga yang diinginkan aliran kognitif. Suciati dan Prasetya Irawan (2005: 9-10) menjelaskan bahwa teori kognitif, sebaliknya, lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Berkaitan dengan itu, Piaget bahwa proses belajar menjelaskan proses belajar

sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan *equilibrasi*. Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak mahasiswa. Proses *equilibrasi* adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Berkaitan dengan itu, Bloom dan Krathwoll menjelaskan tiga kemampuan yang dimiliki mahasiswa :

1. Kognitif meliputi :

- Pengetahuan (mengingat, menghafal)
- Pemahaman (menginterpretasikan)
- Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
- Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
- Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan evaluasi).

2. Psikomotor

- Peniruan (menirukan gerak)
- Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

3. Afektif

- Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- Merespon (aktif berpartisipasi)
- Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
- Pengorganisasian (menghubungkan-hubungan nilai-nilai yang dipercayai)
- Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Sementara Kolb membagi tahapan belajar menjadi empat yaitu :

1. Pengalaman konkret
2. Pengamatan aktif dan reflektif
3. Konseptualisasi
4. Eksperimentasi aktif

Selain model seorang dosen juga harus memiliki strategi yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Strategi sangat diperlukan

berkaitan dengan kondisi yang ada di dalam kelas. Adapun strategi yang dapat merangsang minat dan perhatian mahasiswa dapat dengan cara berikut.

1. Memilih metode di kelas dengan bervariasi seperti model perkuliahan klasikal, diskusi, kelompok, studi kasus, demonstrasi, role peran, simulasi, dan sebagainya.
2. Menggunakan model feedback kepada mahasiswa. Dosen memberi pertanyaan dan mahasiswa menjawab. Jadi ada hubungan yang timbal balik antara dosen dan mahasiswa sehingga kelas menjadi menarik.
3. Dosen bisa menggunakan media untuk menambah motivasi belajar siswa. Media bisa berupa video, cinema, transparansi.
4. Untuk perguruan tinggi tertentu bisa menggunakan alat peraga untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi. Alat peraga bisa digunakan di jurusan seperti desain interior, desain komunikasi visual, atau jurusan pedalangan, karawitan.
5. Humor jika bisa digunakan sebagai selingan manakala kelas kelihatan sudah tidak kondusif. Misalnya mahasiswa sudah mulai ngobrol sendiri, mengantuk, atau tidak ada motivasi untuk mendengarkan.
6. Dapat menggunakan contoh-contoh kongkret di sekitar untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di Jurusan Tari Semester dua kelas C dengan spesifikasi pada telaaah karya ilmiah sudah dapat dikatakan pada hasil baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai akhir mahasiswa seperti berikut.

No	NAMA	HADIR	NILAI
1.	Ahmad Saroji	16	3
2.	Eka Nurpilang	13	2,5
3.	Ayu Purba Asih Daeng	14	2
4.	Sisca Dwi Retno	14	3
5.	Maulidya F.K	16	3
6.	Renault Suryo N	15	3
7.	Muhammad Maulana Al Azhar	14	3
8	Sinta Wahyu M	15	3
9.	Riza	12	3
10.	Arnelia Dwi Fauzi	16	3.5
11.	Nur Arifin	13	2.5

12.	Hose Peter A.s	1	0
13.	Eka Nurhayati	16	3
14.	Azizah	16	3
15.	Suntoro Aji Nugroho	16	3
16.	Nunung Jati R	3	3
17.	Hernita Galih N.S	13	3
18.	Lilis Endang Q	16	3
19.	Aqueenes Forsa Putri S	14	3
20.	Resti Ervina Damayanti	16	3
21.	Prisca Anggun D.T	15	3
22.	Hesti Ayu Eka R	16	3
23.	Puspita Dewi	16	3
24.	Egen Bondan W	16	3
25.	Etika Sari	16	3
26.	Stevana Debby Maulena	15	3
27.	Olimpusiana P	14	3
28.	Nova Elsi G	15	3
29.	Putri Delima P	14	3
30.	Leadya Wilandari	15	3
31.	Ferry Dwi Lambang	15	3
32.	Rima azhary K	16	3
33.	Mashuri Sayid M	16	3
34.	Anggita Shelly A	14	3
35.	Tumuruning Nur RL	15	3
36.	Mutiara	16	3
37.	Ristyawati P	16	3
38.	Destavia	0	0
39.	Puji Rahayu Eka	0	0

Model pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan cara telaah karya tulis ilmiah ini dirasa cukup optimal untuk dapat mencapai hasil mahasiswa dapat membuat karya tulis ilmiah dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa item dibawah ini.

1. Topik

Topik yang dipilih mahasiswa hampir 97% sudah benar sesuai dengan kesempatan bersama bahwa topik yang dipilih adalah topik yang sesuai dengan bidang seni dan tari dan yang memiliki kontribusi di jurusan. Topik yang diangkat kebanyakan diambil dari daerah asal mahasiswa setempat. Hal ini justru dianggap baik karena mahasiswa sudah mulai merasa harus dapat melestarikan budaya yang ada di daerahnya. Dosen tentunya sudah mengarahkan untuk mempertahankan kearifan budaya lokal. Syarat idelnya sebuah topik ada beberapa kriteria. Yang pertama menarik dahulu bagi yang akan meneliti. Dosen sudah memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menentukan topik yang menarik bagi mahasiswa. Kalau mahasiswa tertarik dengan topik, maka dia akan berusaha untuk selalu menyelesaikan persoalan-persoalan. Yang kedua, diketahui oleh penulis. Mahasiswa sudah harus tahu topiknya dari dirinya bukan hasil dari pemberian orang lain. Sehingga dia nanti sudah paham akan data-data yang harus dikumpulkan dan dianalisis. Ketiga, topik tidak boleh terlalu baru tetapi sudah ada satu atau dua orang yang sudah membahas. Topik yang masih sangat baru susah untuk dikerjakan karena akan kesulitan mencari tinjauan pustaka untuk dikerjakan. Topik yang kontroversial akan menimbulkan kesulitan untuk bertindak secara objektif. Keempat, topik tidak boleh terlalu luas. Seorang mahasiswa harus dapat membatasi topik. Kalau, terlalu luas akan membuat masalah tidak fokus untuk dikerjakan. Kelima, bermanfaat. Mahasiswa Tari sudah membuat topik yang berkontribusi terhadap jurusan. Maka memilih topik sesuai dengan seni tari.

2. Judul

Dari 36 Judul yang dibuat mahasiswa rata-rata judul belum spesifik. Judul masih sangat luas sehingga yang tercakup dalam perumusan masalah masih umum dan tidak mewakili dari judul. Yang dibahas kebanyakan kesenian lokal dari daerah masing-masing. Kebetulan di Jurusan Tari ini, mahasiswa berasal dari berbagai daerah baik dari Jawa maupun luar Jawa. Judul yang dibuat banyak yang kurang relevan dengan isi dalam karya ilmiah. Judul mestinya dibuat akhir setelah semua isi karangan tetapi kelihatannya ini dibuat dahulu baru isi karangan. Syarat judul yang baik adalah sebagai berikut. Satu, relevan. Mahasiswa harus membuat judul yang relevan dengan pembahasan yang dibuat. Kedua, judul harus asli. Jika mahasiswa sudah menemukan judul mestinya tidak dibuat sama. Ketiga, judul harus provokatif. Judul tidak boleh mudah sehingga pembaca dengan mudah memahami isinya. Keempat, judul harus

singkat. Judul tidak boleh bertele-tele sehingga membuat pembaca kesulitan membaca makna dari sebuah judul.

3. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

EYD menjadi bagian yang memprihatinkan. Mahasiswa masih kurang teliti dalam memahami tata tulis dalam EYD. Beberapa konjungsi masih dipakai pada awal kalimat awal paragraf. Bahkan konjungsi pada kalimat kedua, juga masih belum menggunakan tanda koma. Pemakaian huruf besar juga masih didapati salah. Padahal, dalam skripsi ada penilaian tentang EYD, meskipun substansinya benar apabila ejaan banyak yang salah maka mempengaruhi nilai pada akhirnya. Meskipun, bekal materi EYD sudah disampaikan pada awal pertemuan tetap saja mahasiswa banyak yang melupakan materi tersebut.

4. Kalimat

Kalimat menjadi catatan penting karena masih banyak sekali yang salah. Kalimat lebih banyak menggunakan kalimat yang panjang lebar (mubazir) dalam karya tulis ilmiah ini. Mahasiswa semestinya menggunakan kalimat efektif dalam menyusun karya tulis ilmiah. Subjek banyak juga tidak ada maka tidak bisa dikatakan kalimat hanya sebuah informasi saja. Penempatan subjek masih banyak di akhir kalimat. Subyek dalam sebuah kalimat efektif diletakkan di awal kalimat untuk segera dapat menginformasikan sebuah fokus kalimat.

5. Substansi

Berkaitan dengan substansi dalam menyusun tugas karya ilmiah sudah dapat dikatakan cukup mewakili isi karya ilmiah. Meskipun substansinya masih jauh dari standar sebuah karya tulis ilmiah. Akan tetapi, dosen menyadari kondisi mahasiswa masih duduk di semester 2 sehingga penguasaan tentang seni tari masih perlu diperdalam. Tujuan utama dari telaah karya tulis ilmiah adalah mengajarkan teori tentang pembuatan karya ilmiah beserta aplikasinya yang dituangkan dalam sebuah karangan. Hasilnya memang belum dapat dikatakan sangat baik. Akan tetapi pada level baik sudah bisa dicapai oleh mahasiswa jurusan Tari semester 2 ISI Surakarta. Metode penelitian masih sangat kurang dianalisis oleh mahasiswa. Dosen menyadari materi metode akan diperjelas pada semester 5. Bagian yang sering diabaikan mahasiswa adalah pada tataran analisis. Dosen menemukan beberapa bagian analisis hanya satu lembar atau dua lembar tanpa ada bobot yang berkualitas dalam pembahasan tersebut. Bobot nilai pada analisis memenuhi standar nilai yang tinggi.

Dosen sebetulnya sudah mengingatkan mahasiswa akan tetapi hasilnya tetap saja bagian analisis menjadi bagian yang paling sedikit pembahasannya.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Matakuliah Bahasa Indonesia menggunakan model telaah karya tulis ilmiah menjadi salah satu strategi yang dikembangkan oleh dosen dalam mengoptimalkan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran model telaah karya tulis ilmiah diharapkan menjadi contoh pembelajaran yang interaktif di matakuliah teori. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode untuk membuat evaluasi suatu pembelajaran. Setiap dosen semestinya membuat penelitian tindakan kelas sebagai bahan untuk evaluasi untuk ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Mata kuliah bahasa Indonesia ini membahas pengetahuan keterampilan berbahasa yang baik dan benar dalam berbagai situasi dan kondisi. Mahasiswa diberi bekal yang cukup memadai untuk dapat menyusun karya tulis ilmiah. Maka dalam mata kuliah bahasa Indonesia ini mahasiswa diberikan dasar-dasar membuat karya tulis ilmiah dengan pengetahuan dasar berupa ejaan yang disempurnakan, kata dan makna, kalimat, kalimat efektif, paragraf, tata tulis karya ilmiah, penalaran ilmiah, dan langkah-langkah penulisan karya ilmiah.

Pembelajaran telaah karya tulis ilmiah dalam matakuliah bahasa Indonesia dengan hasil sebagai berikut.

1. Topik

Topik yang dipilih mahasiswa hampir 97% sudah benar sesuai dengan kesempatan bersama bahwa topik yang dipilih adalah topik yang sesuai dengan bidang seni dan tari dan yang memiliki kontribusi di jurusan. Topik yang diangkat kebanyakan diambil dari daerah asal mahasiswa setempat. Hal ini justru dianggap baik karena mahasiswa sudah mulai merasa harus dapat melestarikan budaya yang ada di daerahnya. Dosen tentunya sudah mengarahkan untuk mempertahankan kearifan budaya lokal. Syarat idelnya sebuah topik ada beberapa kriteria. Yang pertama menarik dahulu bagi yang akan meneliti. Dosen sudah memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menentukan topik yang menarik bagi mahasiswa. Kalau mahasiswa tertarik dengan topik, maka dia akan berusaha untuk selalu menyelesaikan persoalan-persoalan. Yang kedua, diketahui oleh penulis. Mahasiswa sudah harus tahu topiknya

dari dirinya bukan hasil dari pemberian orang lain. Sehingga dia nanti sudah paham akan data-data yang harus dikumpulkan dan dianalisis. Ketiga, topik tidak boleh terlalu baru tetapi sudah ada satu atau dua orang yang sudah membahas. Topik yang masih sangat baru susah untuk dikerjakan karena akan kesulitan mencari tinjauan pustaka untuk dikerjakan. Topik yang kontroversial akan menimbulkan kesulitan untuk bertindak secara objektif. Keempat, topik tidak boleh terlalu luas. Seorang mahasiswa harus dapat membatasi topik. Kalau, terlalu luas akan membuat masalah tidak fokus untuk dikerjakan. Kelima, bermanfaat. Mahasiswa Tari sudah membuat topik yang berkontribusi terhadap jurusan. Maka memilih topik sesuai dengan seni tari.

1. Judul

Dari 36 Judul yang dibuat mahasiswa rata-rata judul belum spesifik. Judul masih sangat luas sehingga yang tercakup dalam perumusan masalah masih umum dan tidak mewakili dari judul. Yang dibahas kebanyakan kesenian lokal dari daerah masing-masing. Kebetulan di Jurusan Tari ini, mahasiswa berasal dari berbagai daerah baik dari Jawa maupun luar Jawa. Judul yang dibuat banyak yang kurang relevan dengan isi dalam karya ilmiah. Judul mestinya dibuat akhir setelah semua isi karangan tetapi kelihatannya ini dibuat dahulu baru isi karangan. Syarat judul yang baik adalah sebagai berikut. Satu, relevan. Mahasiswa harus membuat judul yang relevan dengan pembahasan yang dibuat. Kedua, judul harus asli. Jika mahasiswa sudah menemukan judul mestinya tidak dibuat sama. Ketiga, judul harus provokatif. Judul tidak boleh mudah sehingga pembaca dengan mudah memahami isinya. Keempat, judul harus singkat. Judul tidak boleh bertele-tele sehingga membuat pembaca kesulitan membaca makna dari sebuah judul.

2. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

EYD menjadi bagian yang memprihatinkan. Mahasiswa masih kurang teliti dalam memahami tata tulis dalam EYD. Beberapa konjungsi masih dipakai pada awal kalimat awal paragraf. Bahkan konjungsi pada kalimat kedua, juga masih belum menggunakan tanda koma. Pemakaian huruf besar juga masih didapati salah. Padahal, dalam skripsi ada penilaian tentang EYD, meskipun substansinya benar apabila ejaan banyak yang salah maka mempengaruhi nilai pada akhirnya. Meskipun, bekal materi EYD sudah disampaikan pada awal pertemuan tetap saja mahasiswa banyak yang melupakan materi tersebut.

3. Kalimat

Kalimat menjadi catatan penting karena masih banyak sekali yang salah. Kalimat lebih banyak menggunakan kalimat yang panjang lebar (mubazir) dalam karya tulis ilmiah ini. Mahasiswa semestinya menggunakan kalimat efektif dalam menyusun karya tulis ilmiah. Subjek banyak juga tidak ada maka tidak bisa dikatakan kalimat hanya sebuah informasi saja. Penempatan subjek masih banyak di akhir kalimat. Subyek dalam sebuah kalimat efektif diletakkan di awal kalimat untuk segera dapat menginformasikan sebuah fokus kalimat.

4. Substansi

Berkaitan dengan substansi dalam menyusun tugas karya ilmiah sudah dapat dikatakan cukup mewakili isi karya ilmiah. Meskipun substansinya masih jauh dari standar sebuah karya tulis ilmiah. Akan tetapi, dosen menyadari kondisi mahasiswa masih duduk di semester 2 sehingga penguasaan tentang seni tari masih perlu diperdalam. Tujuan utama dari telaah karya tulis ilmiah adalah mengajarkan teori tentang pembuatan karya ilmiah beserta aplikasinya yang dituangkan dalam sebuah karangan. Hasilnya memang belum dapat dikatakan sangat baik. Akan tetapi pada level baik sudah bisa dicapai oleh mahasiswa jurusan Tari semester 2 ISI Surakarta. Metode penelitian masih sangat kurang dianalisis oleh mahasiswa. Dosen menyadari materi metode akan diperjelas pada semester 5. Bagian yang sering diabaikan mahasiswa adalah pada tataran analisis. Dosen menemukan beberapa bagian analisis hanya satu lembar atau dua lembar tanpa ada bobot yang berkualitas dalam pembahasan tersebut. Bobot nilai pada analisis memenuhi standar nilai yang tinggi. Dosen sebetulnya sudah mengingatkan mahasiswa akan tetapi hasilnya tetap saja bagian analisis menjadi bagian yang paling sedikit pembahasannya.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di Jurusan Tari Semester dua kelas C dengan spesifikasi pada telaah karya ilmiah sudah dapat dikatakan pada hasil baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai akhir mahasiswa seperti berikut.

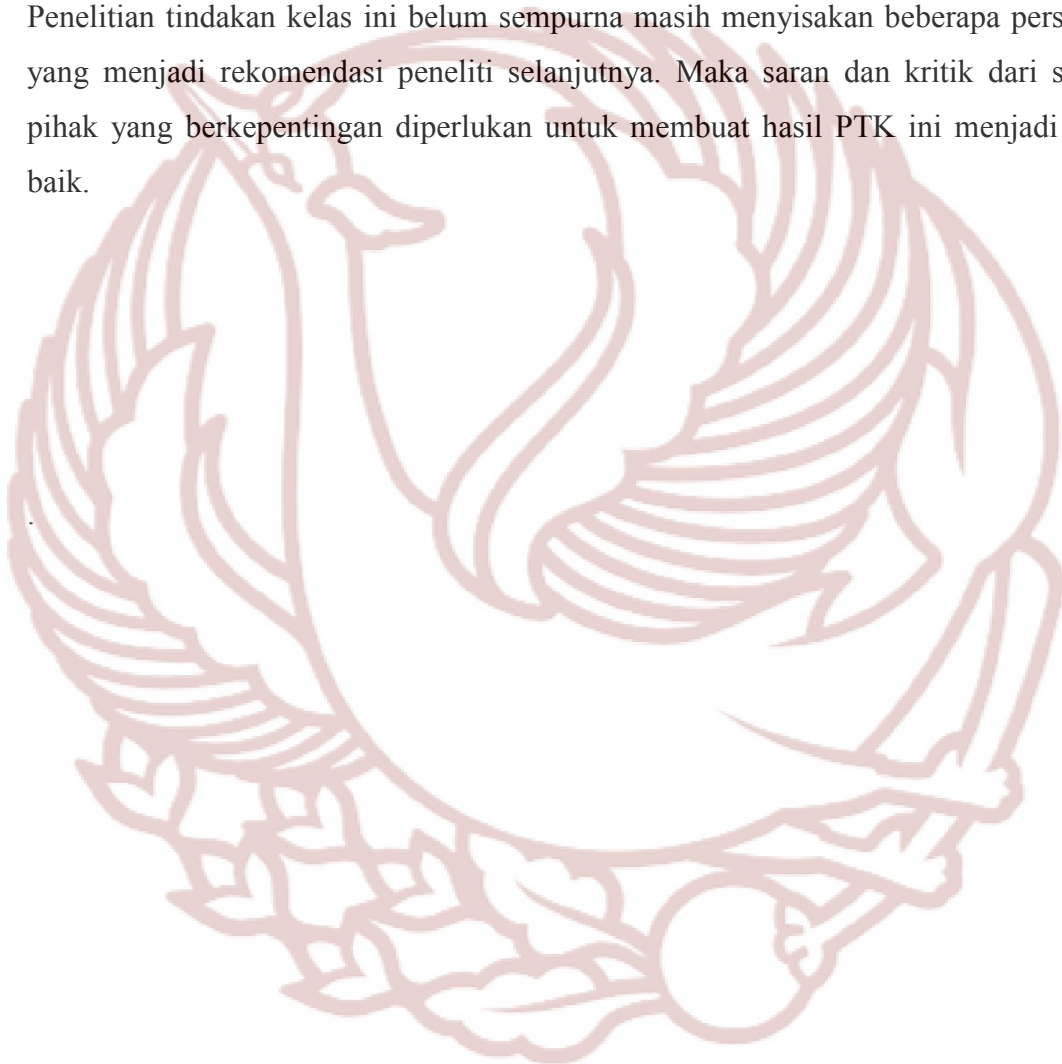
No	NAMA	HADIR	NILAI
1.	Ahmad Saroji	16	3
2.	Eka Nurpilang	13	2,5
3.	Ayu Purba Asih Daeng	14	2
4.	Sisca Dwi Retno	14	3
5.	Maulidya F.K	16	3

6.	Renault Suryo N	15	3
7.	Muhammad Maulana Al Azhar	14	3
8	Sinta Wahyu M	15	3
9.	Riza	12	3
10.	Arnelia Dwi Fauzi	16	3.5
11.	Nur Arifin	13	2.5
12.	Hose Peter A.s	1	0
13.	Eka Nurhayati	16	3
14.	Azizah	16	3
15.	Suntoro Aji Nugroho	16	3
16.	Nunung Jati R	3	3
17.	Hernita Galih N.S	13	3
18.	Lilis Endang Q	16	3
19.	Aqueenes Forsa Putri S	14	3
20.	Resti Ervina Damayanti	16	3
21.	Prisca Anggun D.T	15	3
22.	Hesti Ayu Eka R	16	3
23.	Puspita Dewi	16	3
24.	Egen Bondan W	16	3
25.	Etika Sari	16	3
26.	Stevana Debby Maulena	15	3
27.	Olimpusiana P	14	3
28.	Nova Elsi G	15	3
29.	Putri Delima P	14	3
30.	Leadya Wilandari	15	3
31.	Ferry Dwi Lambang	15	3
32.	Rima azhary K	16	3
33.	Mashuri Sayid M	16	3
34.	Anggita Shelly A	14	3
35.	Tumuruning Nur RL	15	3
36.	Mutiara	16	3
37.	Ristyawati P	16	3

38.	Destavia	0	0
39.	Puji Rahayu Eka	0	0

6.2 Saran

Penelitian tindakan kelas Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan telaah karya tulis ilmiah perlu diadakan evaluasi untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas ini belum sempurna masih menyisakan beberapa persoalan yang menjadi rekomendasi peneliti selanjutnya. Maka saran dan kritik dari semua pihak yang berkepentingan diperlukan untuk membuat hasil PTK ini menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Bettencourt, A. 1989. *What is Constructivism and Why are They all. Talking about it?*. Michigan State University.
- Bloom, B. 1980. The New Direction in Educational Research :Alternate Variables. Phi Delta Kappan, 61,382-385.
- Kemis, S. And McTaggart, R. 1998. *The Action Research Planner*.Deakin University
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Paulina Pannen, dkk. 2005. Konstruktivisme dalam Pembelajaran. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendrak Pendidikan Tinggi.
- Raka J.T, Kardiawarman, dan Trisno, H (1998). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud.
- Soedarsono FX. 2005. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendrak Pendidikan Tinggi.
- Suciati dan Prasetya Irawan. 2005. *Teori Belajar Dan Motivasi*. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional.
- Wlodkowaki, R.1985. *Enhancing Adult Motivation to Learn*. San Francisco:Jossey-Bass Publisher.

Rekapitulasi Anggaran Penelitian

Honor	Honor jam/ (Rp)	Waktu (Jam/minggu)	Minggu	Diterima (Rp)
1 Orang Narasumber	120.000	3	4	1.440.000.00
2 Orang Tenaga Teknisi	40.000	3	4	960.000.00
2 Asisten Teknisi	25.000	3	4	600.000.00
Sub total (Rp)				3.000.000.00

Belanja Bahan

Honor	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)
Kertas HVS 80 gram	4	40.000.00	160.000.00
Kertas buram	2	20.000.00	40.000.00
Cartridge	2	400.000	800.000.00
Refil tinta	2	125.000.00	250.000.00
CD blank	25	10.000.00	250.000.00
Kasing	25	2500.00	62.500.00
Label CD	100 lbr	250.00	25.000.00
ATK	3 set	30.000.00	900.000.00
Buku referensi	1	820.000.00	820.000.00
Beli flashdisk	4	100.000.00	400.000.00
Fotocopy pendukung	1	77.500.00	77.500.00
Sub total			3.780.000.00

Perjalanan

Material	Justifikasi Pemakaiaim	kuantitas	Harga satuan (Rp)	total (Rp)
Rental Solo raya	Mencari data	4 orgx2	87.500.00	700.000.00
Bensin solo raya	Mencari data	2 X perjalanan	150.000.00	300.000.00

Tansport	Mencari data	2 X perjalanan, 4 org	50.000.00	400.000.00
makan	Mencari data	2X, 4 Org	40.000.00	320.000.00
				1.720.000.00

Lain-lain

Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
Seminar hasil: konsumsi	30 org	35.000	1.050.000.00
Penggandaan laporan, jilid	6	75.000	450.000.00
		Total	1500.000.00

Rekapitulasi

Keterangan	Jumlah
Honorarium	3.000.000,00
Bahan habis pakai	2.960.000,00
Perjalanan	1.720.000,00
Lain-lain	1500.000,00
Total	10.000.000,00